

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN
LINGKUNGAN HIDUP DI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN BOMBANA**



Oleh

SUKMAWATI

Nomor Induk Mahasiswa : 105611115217

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

SKRIPSI
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN
LINGKUNGAN HIDUP DI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN BOMBANA

Sebagai Salah Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.AP)

Disusun dan Diajukan Oleh::

SUKMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa: 105611115217

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN Perempuan dalam
Pembangunan Lingkungan Hidup di Dinas
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan
Anak Kabupaten Bombana

Nama Mahasiswa : Sukmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 105611115217

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nur Wahid., S.Sos., M.Si

Nurbiah Tahir, S.Sos., M. AP

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM : 730727

Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si
NBM : 991742

HALAMAN PENERIMAAN TIM

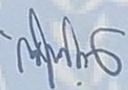
HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0167/FSP/A.4-II/VII/45/2023 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Sabtu 29 juni 2023.

Mengetahui :

Ketua

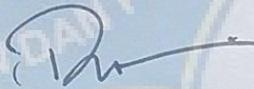
Sekretaris


Dr. Hj. Ihvani Malik, M.Si
NBM : 730727

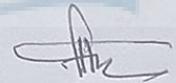

Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM : 992797

Tim Penguji

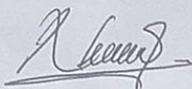
1. Dr. A.Rosdianti Razak, M.Si

()

2. Dr. Jaelan Usman., M.Si

()

3. Nurbiah Tahir S.Sos., M.AP

()

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sukmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 105611115217

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar Skripsi penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Juli 2023

Yang Menyatakan



Sukmawati

MOTTO

Jangan pernah katakan pada dirimu bahwa saya tidak bisa tetapi katakan

pada dirimu dicoba dulu nanti hasilnya belakangan,

ini berlaku dalam kehidupan sehari-harimu,

Abaik dalam pekerjaan dan pendidikan.



ABSTRAK

Sukmawati, Nur Wahid, Nurbiah Tahir. Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bombana.

Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan digunakan yaitu Observasi atau pengamatan langsung, Wawancara, Dokumentasi dan Teknik Analisis Data digunakan yaitu Pengumpulan informasi, Reduksi Data, Penyajian Data.

Memotivasi perempuan dalam proses pemberdayaan perempuan adalah mendorong menumbuhkan semangat untuk mempermudah melakukan kegiatan pengembangan diri Menggali potensi dalam pemberdayaan merupakan kebutuhan fisik untuk meningkatkan kualitas diri, potensi menekan pada proses meningkatkan kemampuan, mendorong untuk dapat menentukan pilihan hidup merupakan upaya untuk memandirikan dan menyetarakan kaum perempuan Membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki dalam hal ini Pengembangan pemberdayaan perempuan dalam konteks ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapisan bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan Memberikan kesempatan berperan seluas-luasnya dalam hal ini pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan berperan seluas-luasnya agar bisa mengikuti atau menepuh pendidikan seluas mungkin.

KATA KUNCI : Pemberdayaan Perempuan, Kesetaraan, Partisipasi.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup di Dinas Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Bombana”** ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat serta salam tidak lupa kepada Nabi Muhammad SAW. yang tidak hanya seorang Nabi dan Rasul yang telah menggemparkan suatu peradaban tetapi juga merupakan sosok pejuang yang mampu menerangi semua sisi gelap kehidupan jahiliyah dan mengantar cahayanya hingga detik ini. Semoga teladan beliau dapat menjadi arah kita dalam menjalani kehidupan fana ini.

Penulis menyadari mengenai penulisan ini tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan kesabaran kepada Pembimbing I **Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.PA** dan Pembimbing II **Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP** yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang

membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Hingga akhirnya penulis sadari bahwa lembaran ini adalah awal pencarian dan proses pemikiran penulis yang sebenarnya karena isi hati dan pikiran kita adalah hal yang terindah di dunia ini.

Pada kesempatan ini pula penulis tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan Ibu Dr. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Kedua Orang tua saya, ayahanda Alm. Makbul dan ibunda Hasna serta kepada nenek saya Almarhumah Hjirang yang selalu mensupport tanpa lelah dan telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, cucuran keringat dan air mata, serta doa dan pengorbanan yang tiada hentinya. Dan juga hingga kapanpun penulis takkan mampu membalasnya. Sembah sujud ananda untuk meminta maaf karena seringnya menyusahkan, merepotkan, serta melukai perasaan Ibu dan ayah tercinta.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang memberikan kontribusi pemikirannya terhadap perkembangan pemikiran penulis.
5. Kepada saudari kandung saya Takdir, Kurniawan, Gunawan dan Ilham yang tanpa lelah membantu saya dan senantiasa memberikan arahan dan doa.

6. Kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bombana terkhusus kepada ibu Andi Dahriah, S.Pi., M.Si dan jajarannya yang telah kerja sama dalam membantu memberi informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.
7. Kepada orang – orang terdekat saya sahabat saya Sahyono, Nurjanna, Wahyuni, Nuranisa Ramadani, Martang dan Sahria yang telah memberikan bantuan semangat dan menemani saya selama penelitian. Kepada keluarga besar dari IAN D Angkatan 2017 yang telah memberi informasi-informasi mengenai proses penulisan skripsi ini. Dan tidak lupa pula teman-teman mahasiswa seperjuangan jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus angkatan 2017 atas segala bantuan dan kebersamaannya selama menjalani perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada semua pihak yang membantu hingga terselesainya skripsi ini. Aamiin..

Waassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 29 Juli 2023

Penulis



Sukmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN HASIL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iv
PERNYATAAN KARYA ILMIAH	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATAPENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Penelitian Terdahulu	5
B. Teori dan Konsep	6
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Fokus Penelitian	29
E. Deskripsi Fokus Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Waktu dan Lokasi	31
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Teknik Pengabsahan Data.....	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	29
------------	---------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 3.1	Data Informan Penelitian.....	32
Tabel 4.1	Perbatasan Wilayah.....	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di seluruh dunia, wanita penting untuk pemulihan global dari pandemi Coronavirus. Selain itu, terbukti bahwa wanita yang bertunangan secara finansial akan membawa pengaruh yang jauh (hal-hal kecil yang berdampak besar), di mana wanita dapat memberikan makanan, kesejahteraan, dan pelatihan yang lebih baik untuk dibawah umumnya, serta membawa pergantian peristiwa yang alami. Secara garis besar Di Indonesia, metode penguatan putri dilakukan secara bertahap. Ini harus terlihat dari sudut pandang ekonomi, politik, sosial dan ketat dengan memberikan pintu terbuka yang lebih besar kepada wanita dan secara keseluruhan untuk mengurangi beban dan mengurangi pemborosan dalam cuaca dengan mengendalikan kebersihan.

Pedoman Pendeta Pembinaan Wanita dan Jaminan Dibawah umum Republik Indonesia urutan 01 Periode 2015 tentang Penataan Cerdas Pelayanan Penguatan Wanita dan Pengamanan Dibawah umum Periode 2015-2019. Pengakuan keseragaman orientasi dan pemenuhan hak istimewa diketahui bahwa sesuatu yang lebih dari sekadar memperluas situasi dengan wanita dan dibawah umum, tetapi pada saat yang sama penting untuk mencapai tujuan peningkatan karena wanita diketahui bahwa sumber daya dan potensi kemajuan. Kemajuan pengembangan yang dilakukan oleh penguasa publik dan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan wanita baik sebagai penghibur kemajuan maupun penerima hasil perbaikan.

Istansi Pembinaan Wanita dan Pengamanan Dibawah umum yang juga disebut DP3A memiliki kualitas SDM (SDM) wanita yang kurang baik dibandingkan dengan laki-laki, kesenjangan orientasi yang dikembangkan masih tinggi, peran wanita dalam urusan pemerintahan dan keuangan belum tergenjot, serta dinamis dalam segala strategi yang perlu dilakukan wanita, pelayanan terhadap korban wanita dan dibawah umum

belum optimal secara keseluruhan, sehingga Istansi Penguatan Wanita Bagian Usaha dan Jaminan Dibawah umum dalam Perbaikan Alam sangat erat kaitannya karena wanita dapat berperan dalam kemajuan sosial, misalnya, wanita dapat bekerja di tempat kerja, pertukaran, menjadi ibu pergantian peristiwa alami, dll dalam administrasi penguatan wanita dan keamanan dibawah umum kemajuan ekologis belum dilakukan secara ideal karena kurangnya pertimbangan pada penguatan wanita bahwa wanita dapat melakukan hal-hal seperti yang dilakukan pria atau apa yang benar-benar dilakukan masyarakat penguatan wanita secara keseluruhan diketahui bahwa kursus perhatian dan membatasi kerja untuk dukungan yang lebih menonjol dalam pergantian peristiwa alami . Sehingga penting memiliki inspirasi untuk dapat menentukan hebat atau tidaknya dalam mencapai tujuan, semakin menonjol inspirasi semakin besar keinginan untuk berusaha, gigih dalam belajar, tidak ada keinginan untuk menyerah, berusaha untuk meningkatkan kekuatan wanita. Sebaliknya, mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak tidak tertarik, mudah putus asa, membutuhkan perhatian dalam bekerja, tidak bersemangat dalam bekerja, dapat menimbulkan berbagai masalah dalam memulai suatu tindakan.

Penelitian masa lalu dalam banyak kasus wanita memang banyak menghadapi masalah dalam kekacauan politik atau keuangan, atau dalam iklim keluarga yang lebih kecil. Kekhasan terdekat (terjadi di lapangan) Rencana penguatan wanita untuk membuat wanita yang mandiri, siap untuk mengpenelitian dan menggunakan kemungkinan yang ada di ruang mereka, dan membantu wanita untuk terbebas dari keterbelakangan atau kebutuhan dalam meningkatkan kemajuan ekologis untuk mengakui perlindungan alam yang menyeluruh. Selanjutnya , Penguatan dilakukan untuk memberikan kemampuan kepada kaum wanita. Membuka pintu bagi kaum wanita untuk mengarahkan imajinasinya untuk berkreasi dan membantu perekonomian keluarga. Sejak hari ini, banyak orang percaya bahwa mengandalkan gaji pasangan mereka tidak cukup untuk memuaskan

wanita. Wanita umumnya akan merasa puas ketika mereka mendapatkan gaji mereka sendiri meskipun faktanya gaji pasangan mereka diketahui bahwa satu-satunya yang mungkin dibutuhkan. Meski begitu, wanita memang harus menunaikan kewajiban dan komitmennya sebagai ibu rumah tangga apapun pekerjaan yang mereka hadapi di luar. Wanita yang menarik harus menjadi pengembangan bersama di seluruh dunia dengan memasukkan semua kelompok untuk dapat membangun budaya baru, moral baru, iklim baru, cara sehat baru sebagai pengembangan, menjadikan pengembangan wawasan benar-benar fokus pada bumi sebagai a keluarga untuk menjadikannya tempat yang paling menyenangkan selamanya. Melalui perkembangan bersama, misalnya budaya lain dan iklim lain, ia cenderung dimulai, dididik, dan diberikan mulai dari satu individu ke individu berikutnya, dari pertemuan yang ada ke pertemuan dan dari satu zaman ke zaman lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan tersebut, maka definisi masalah dalam penelitian ini diketahui bahwa Bagaimana Melibatkan Wanita Dikembangkan Administrasi Iklim untuk Penguatan Wanita dan Keamanan Remaja di Bagian Bombana?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perincian masalah, tujuan penelitian diketahui bahwa untuk memutuskan Penguatan Wanita Dalam Pergantian Alami, Istansi Penguatan Wanita dan Jaminan Muda, Area Bombana.

D. Manfaat Penelitian

Konsekuensi dari penelitian ini seharusnya memberikan manfaat hipotetis dan membumi. Keuntungan dari penelitian ini diketahui bahwa sebagai berikut :

1. Keuntungan Hipotetis

Ujian ini merupakan kegiatan dan pembelajaran dalam menerapkan , yang diperoleh dalam rangka memperluas informasi, pengalaman dan dokumentasi logis h . Sekaligus menjadi perhatian tersendiri sebagai syarat untuk menuntaskan tugas akhir pada program kajian di Ilmu Organisasi Negara, Sekolah Tinggi Muhammadiyah Makassar.

2. Keuntungan Fungsional

Sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah Bombana, khususnya di Balai Pengamanan Dibawah umum dan Wanita Bagian Bombana dalam rangka memperluas pembinaan kewanitaan dalam mewujudkan imajinasi untuk pergantian peristiwa alam yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan dan diantisipasi oleh pihak pengelola Keperawatan Putri agar dapat berfungsi seoptimal mungkin dalam kemajuan sosial di Balai Pengamanan Putri Daerah Bombana.



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Beberapa hasil penelitian yang berlaku untuk penelitian ini diketahui bahwa sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Prijono, tahun 1996	Pemberdayaan Perempuan Dalam Dimensi Berbasis Gender	pembebasan atau “pemberdayaan”. Maka, lahirlah istilah pemberdayaan perempuan sebagai antiklimaks dari gagasan pemberdayaan masyarakat (<i>people empowerment</i>). Munculnya kesadaran untuk membebaskan perempuan dari nestapa sangat dipengaruhi pula oleh kesadaran universal tentang perlunya perlindungan dan pemenuhan hak asasi manusia (HAM) tanpa pandang bulu	Sama sama ingin memotivasi perempuan	Memiliki perbedaan dari penelitian yang saya lakukan dari segi menggali potensi dan kesejatraanya ini masih menghambat mereka dalam mengembangkan diri tampak strategi perbedaan perempuan tersebut tolak dari paradigm
Hubeis Tahun 2011	UMKM, Kesetaraan Gender, dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia	Prioritas dunia untuk pembangunan berkelanjutan mencakup 5 (lima) isu pokok yaitu Water (air dan sanitasi lingkungan), Energy (energi), Health (kesehatan), Agricultural (pertanian dan pangan), Biodiversity (keanekaragaman hayati)	penelitian ini dilakukan kota bandung yaitu secara <i>literature, field survey, observasi, eksplorasi</i> secara mendalam dengan pemilik karyawan dan perbandingan dengan teori ,persamaannya sama-sama meneliti tentang dalam pembangunan	Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang saya lakukan dari sumber energi dan lain sebagainya.
Abon, Tahun	Perempuan dalam	Metode Peneliti Abon yaitu air dan simulasi lingkungan,	sama-sama ingin meningkatkan	Penelitian ini berbeda dengan

2004	Pembangunan Berkelanjutan Woman in Sustainable Development	sumber energi, kesehatan perempuan dan anak, deversifikasi pangan dan ekonomi ramah lingkungan serta Pendidikan dan upaya penurunan tangka kemiskinan. Peneliti ini berbeda dengan penelitian yang saya lakukan dari sumber energi dan lain sebagainya, persamaannya penelitian adalah sama-sama ingin Memotivasi perempuan	kesadaran potensi yang dimiliki perempuan	penelitian yang saya lakukan dari sumber energi dan lain sebagainya, persamaannya penelitiannya adalah sama-sama ingin memotivasi perempuan
------	---	---	---	---

B. Teori dan Konsep

1. Ide Penguatan Wanita

Penguatan diketahui bahwa pekerjaan untuk membangun kehadiran individu, keluarga, wilayah lokal, negara, pemerintah, negara, dan permintaan dunia dalam sistem proses realisasi kemanusiaan yang adil dan manusiawi, yang dimanifestasikan dalam berbagai jenis kesehatan: masalah legislatif, regulasi, pelatihan, dll. Penguatan wanita itu sendiri mengandung tiga kekuatan (power) di dalam dirinya, yaitu kapasitas untuk, khususnya kemampuan untuk bertindak; kekuasaan dengan, khususnya kemampuan untuk mengarang partisipasi; dan kekuatan di dalam, khususnya kekuatan di dalam individu manusia. Seperti diketahui, metodologi dan upaya untuk melibatkan wanita secara khusus dan pemberdayaan manusia pada umumnya, merupakan salah satu topik yang paling banyak mendapat perhatian dari berbagai kalangan akhir-akhir ini. oleh Prof. Haryono Suyono, penguatan wanita sering disinggung sebagai “mengerjakan kepuasan pribadi wanita”, yaitu pekerjaan untuk memberdayakan kesehatan wanita dalam berbagai bagian, antara lain ekonomi, pendidikan atau pendidikan, sosial, persuratan, data, dll dengan tujuan agar mereka tidak dewasa.

Penguatan wanita berasal dari kata dasar 'daya' yang berarti kemampuan untuk menindaklanjuti sesuatu atau kemampuan untuk bertindak. Kekuasaan yang mendapat

awalan ber sehingga berubah menjadi kata 'dimampukan' berarti memiliki atau memiliki daya, kekuatan, kemampuan, memiliki jiwa untuk mengalahkan sesuatu. Jadi Penguatan berarti membuat diaktifkan, membuat sesuatu terlibat atau memiliki kekuatan/kekuatan. Secara etimologi penguatan berasal dari kata daya yang mengandung arti kekuatan atau kapasitas. Penguatan diketahui bahwa suatu kekhasan sebagai suatu siklus yang akan membantu dua orang dalam pergaulan dan pergaulan yang sebenarnya; membantu daerah setempat untuk memiliki lebih banyak kendali atas latihan dan iklim mereka sendiri; membantu daerah untuk memperluas atau memperkuat kemampuan mereka dalam menyelesaikan kewajiban khusus mereka serta membantu memperluas kesempatan bagi orang daerah untuk berkembang, berkreasi dan bebas. Kebebasan dasar memastikan bahwa setiap orang memiliki keistimewaan yang sama di setiap bagian.

Berdasarkan penjelasan di atas, penguatan wanita merupakan etimologi dengan kata dasar daya yang berarti kemampuan untuk mendorong atau membujuk orang agar dapat mengambil keputusan sehat dan ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang ditinggalkan atau yang sedang berada. Sebagian upaya yang telah dilakukan oleh badan publik antara lain memberikan persiapan yang berkaitan dengan keadaan atau kondisi di daerah di semua kecamatan, namun data yang dibuat belum sampai pada tingkat basis, sedangkan pedoman tersebut dikelola dalam:

Bagian 21 (Baris 1) Pendeta Penguatan Ibu-Ibu Negara Republik Indonesia memberikan arahan dan pimpinan dalam pelaksanaan pengaturan, proyek dan latihan pengamanan pemuda untuk pemerintahan bersama. Bagian 21 (Baris 2) Perwakilan pimpinan memberikan arahan dan manajemen atas pelaksanaan pendekatan, proyek dan pelaksanaan keamanan dibawah umum kepada DPRD provinsi bagian dan kota.

Menurut Dauley (2006), penguatan diketahui bahwa perkembangan upaya yang dilakukan untuk mendorong individu agar memiliki postur negosiasi sehingga mereka dapat menjadi penghibur dalam proses perbaikan yang partisipatif dan dinamis.

Sumodiningrat (1999) Pentingnya pemantapan atau penguatan merupakan suatu perkembangan bantuan untuk lebih mengembangkan kemampuan dan memperluas segala jalan masuk kesehatan untuk mendorong kemandirian yang berdaya dukung di mata masyarakat.

Elizabeth (2007) Penguatan (penguatan) pada wanita diketahui bahwa a karya yang dibuat untuk menunjukkan penguatan terhadap semua yang berada dalam kelemahan sehingga penguatan seharusnya dapat membantu dirinya sendiri dalam menumbuhkan rasa kepercayaan yang sudah ada.

Sulistiyani (2004 : 7) Secara etimologi penguatan berasal dari kata daya yang berarti kemampuan. Dalam pandangan data ini, penguatan diketahui bahwa kapasitas yang digerakkan oleh individu atau asosiasi dengan tujuan akhir untuk membuat mereka kejam.

Prijono 1996: 55). diketahui bahwa siklus agar daerah setempat menjadi berdaya, memberdayakan atau membangkitkan masyarakat agar memiliki kapasitas atau penguatan untuk menentukan keputusan sehatnya dan penguatan harus difokuskan pada perkumpulan atau lapisan masyarakat yang terlantar.

Tujuan Pengembangan Seribu Periode 2015, ikut sertakan wanita dalam pengelolaan sosial jika wanita memahami betapa pentingnya iklim, wanita akan menjaga dan menjaga iklim dengan baik agar dapat menjaga iklim tetap prima, seperti pentingnya mendapatkan air bersih untuk kesehatan diri dan keluarganya. Mengingat kenyataan di atas, wanita harus dilibatkan (diberikan pekerjaan yang lebih besar) sehingga mereka dapat mengambil bagian dan mengambil bagian dalam pergantian peristiwa praktis.

Sebelum diadakannya World Ladies' Meeting yang diadakan pada isu-isu wanita dan pintu masuk serta pintu-pintu terbuka potensial yang dimiliki wanita. Cara wanita untuk menangani peningkatan berpusat pada bagaimana wanita dimasukkan ke dalam upaya untuk investasi wanita sebagai penerima hasil kemajuan, bukan sebagai penghibur kemajuan. Selanjutnya, dalam dinamika otoritas publik, wanita seringkali diminimalkan. Kesenjangan dan ketidakadilan yang dialami oleh wanita disebabkan oleh campuran beberapa faktor sosial, keuangan, politik dan sosial yang mempengaruhi secara kontras keberadaan wanita dan laki-laki (Anon, 2002:5). Ternyata kemudian menjadi pandangan dunia lain yang diharapkan memberikan sistem dan prosedur untuk melibatkan wanita sebagai spesialis perbaikan untuk mencapai tujuan perbaikan, mengingat kehebatan pekerjaan wanita di dalamnya.

Puncak Putri di Beijing menyampaikan Beijing Statement yang berisi 12 Basic Regions yang merupakan rencana kegiatan asosiasi wanita dalam pelayaran. Area dasar ini mencakup masalah kemiskinan, pendidikan, kesejahteraan, kebiadaban terhadap wanita, perjuangan yang diperlengkapi, ekonomi, arah, komponen kelembagaan untuk wanita, hak istimewa wanita, komunikasi luas, manajemen alami, dan bagian wanita muda. Wanita memiliki potensi yang sangat besar dalam menjaga, menjaga iklim dan mencegah pencemaran sosial karena selain jumlah wanita yang sangat banyak juga ada banyak bukti bahwa wanita telah mampu menangani masalah ekologi di sekitar mereka. Selama ini wanita kurang diasosiasikan dengan pengelolaan ekologis, menyangkut akses, investasi, kontrol dan keuntungan. Kaum wanita juga tidak diberi pengetahuan yang cukup tentang cara mengatasi cuaca, termasuk pengelolaan sampah dan penanggulangan pencemaran sosial. Wanita hanya digunakan sebagai artikel tanpa diberi informasi tentang risiko dari bahan-bahan tersebut untuk diri mereka sendiri, keluarga mereka dan iklim.

Sejalan dengan itu, langkah penting yang harus dilakukan dalam pekerjaan penguatan wanita diketahui bahwa memberikan bantuan kepada setiap wanita sebagai pusat perhatian dan bagian administrasi. Khususnya bagi para ibu, yang sangat dibutuhkan untuk segera dilakukan diketahui bahwa membangun kemampuan mereka secara bertahap dan terus-menerus sehingga mereka dapat menghindari dan melawan dengan pintu terbuka yang terbuka dalam situasi mereka sendiri secara substansial, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan latihan atau praktik perusahaan swasta kepada mereka.

Strategi perlindungan dari kejahatan terhadap wanita diketahui bahwa kebebasan bersama yang wajib didapat. Dengan demikian, Bagian 27 baris (1) UUD 1945 menentukan bahwa setiap penduduk kedudukannya dalam peraturan dan pemerintahan diketahui bahwa sama dengan apapun juga. Untuk melakukan penguatan tersebut, para ibu-ibu kemudian diberikan pelatihan dan dukungan kredit untuk mengawasi lembaga-lembaga yang dapat menjadi lembaga pemasyarakatan sebagai tahap awal untuk mengawasi komponen-komponen yang belum dimurnikan dan semua yang dapat digunakan dari keadaan mereka saat ini hingga habis. Jika tidak cukup, maka bantuan dicoba untuk mendapatkan komponen yang tidak dimurnikan dari lokal lain yang lebih luas. Proses peningkatan berkelanjutan ini, secara bertahap, memberikan bantuan pendidikan yang sangat fungsional kepada keluarga yang mendapatkan dukungan dan bantuan pembinaan.

Melihat penjelasan di atas, maka jelaslah bahwa usaha untuk wanita yang terlibat mau tidak mau harus dilakukan dengan membangkitkan kemampuan mereka untuk dapat melihat lebih jauh ke masa depan, misalnya dengan memperluas perhatian mereka untuk menabung. Hal ini mutlak harus dilakukan karena mereka diketahui bahwa tumpuan

keluarga yang harus bisa membantu dibawah umumnya di masa depan dan bekerja atas bantuan pemerintah kepada orang-orang yang mereka cintai.

Penguatan wanita berasal dari kata dasar 'daya' yang berarti kemampuan untuk menindaklanjuti sesuatu atau kemampuan untuk bertindak. Kekuasaan yang mendapat awalan sehingga berubah menjadi kata 'bertunangan' berarti memiliki atau memiliki daya, kekuatan, kapasitas, memiliki otak untuk menaklukkan sesuatu. Jadi Penguatan berarti membuat diaktifkan, membuat sesuatu terlibat atau memiliki kekuatan/kekuatan. Secara etimologi penguatan berasal dari kata daya yang mengandung arti kekuatan atau kapasitas.

Penguatan dicirikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan kekuasaan, kekuatan atau kapasitas, atau secara potensial metode yang terlibat dengan pemberian kekuasaan, kekuatan atau kapasitas dari orang-orang yang memiliki kapasitas kepada individu-individu yang kurang atau kurang terlibat. Substansi penguatan diketahui bahwa interaksi dan kerja untuk mendapatkan atau memberikan kekuatan, kekuatan atau kapasitas, kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih pengaturan elektif dengan meningkatkan potensi aset yang dimiliki secara bebas.

Penguatan diketahui bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh daerah setempat, terlepas dari bantuan paria untuk lebih mengembangkan kesehatan mereka sendiri, melalui peningkatan kekuatan mereka dan memperluas sikap negosiasi mereka. Penguatan diketahui bahwa pekerjaan untuk membangun kapasitas dan potensi yang digerakkan oleh daerah lokal dengan tujuan agar mereka dapat meningkatkan karakter, kebanggaan dan rasa hormat mereka untuk secara bebas membuat hak dan mengembangkan diri. Hal ini diharapkan agar daerah setempat terhindar dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan.

Oleh karena itu penguatan diketahui bahwa pekerjaan yang setara untuk membangun kapasitas dan kebebasan, baik di bagian moneter, sosial, sosial, dan politik. Penguatan kawasan lokal sebagai bentuk kerjasama memisahkan diri dari jerat kemelaratan dan keterbelakangan. Penguatan dengan cara ini diketahui bahwa pekerjaan yang setara untuk memperluas kemampuan dan kebebasan, baik di bagian keuangan, sosial, sosial dan politik. Penguatan wilayah lokal sebagai bentuk kepentingan membebaskan diri dari ketergantungan mental dan aktual. Kerja sama wilayah lokal merupakan komponen penting dalam metodologi penguatan dan peningkatan lokal, dengan alasan yang menyertainya; Pertama, dukungan kelompok masyarakat merupakan modal yang berguna untuk mempersiapkan aset sosial, memilah dan membuka tenaga, kelihaian, dan menjawab kebutuhan daerah setempat.

Mengajar daerah setempat (termasuk wanita) dalam bangunan batas dibuat dengan cara yang berbeda berdasarkan kebutuhan daerah setempat. Penyiapan berbasis daerah merupakan salah satu model perbaikan untuk memperkuat daya tangkap, pekerjaan dan kemampuan daerah. Persiapan daerah dalam berbagai program perbaikan merupakan pekerjaan untuk memindahkan informasi dan memberikan berbagai pengalaman baru yang berguna untuk menciptakan lapangan kerja dan menangani masalah yang dialami. Dilihat dari makna penguatan yang berbeda-beda, dapat dikatakan bahwa penguatan diketahui bahwa suatu karya yang dibuat untuk menjadikan masyarakat, khususnya kaum wanita, siap untuk mendorong diri dengan memperluas wawasan dan kemampuan menuju kesehatan yang unggul. Penguatan melalui pembinaan terhadap daerah atau wanita berarti memberikan pembinaan kepada wanita, karena penguatan melalui pembinaan pada hakekatnya diketahui bahwa suatu pekerjaan untuk membuat masyarakat khususnya wanita dengan segala kemampuannya, dapat membantu mereka dengan memperluas

informasi, sehingga mereka cenderung memiliki pandangan yang positif tentang suatu hal tertentu.

2. Ide Penanda Penguat Wanita

Sulaiman Asang, (2012) Penguatan wanita pada dasarnya diketahui bahwa pandangan lain tentang perbaikan untuk memungkinkan wanita dalam tata krama membangun kekuatan melalui;

a. menginspirasi

Membujuk wanita selama waktu yang dihabiskan memungkinkan wanita memberdayakan mengembangkan kegembiraan agar lebih mudah melakukan kegiatan pengembangan diri, sehingga mereka dapat menggunakan kemampuan dan aset yang mereka miliki.

b. Selidiki potensi

Menggali potensi dalam penguatan diketahui bahwa kebutuhan nyata untuk meningkatkan kualitas diri, potensi untuk menekankan cara paling umum untuk meningkatkan kapasitas, memberdayakan untuk dapat mengajukan keputusan sehat diketahui bahwa upaya untuk membuat wanita bebas dan bangkit (orientasi).

c. Ungkapkan potensi masalah

Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengertian dan perhatian terhadap kontribusi dalam mengkoordinir diri sendiri untuk dikembangkan lebih lanjut dan ada upaya untuk lebih mengembangkannya ke arah yang lebih disukai dari sebelumnya. Cara untuk memberdayakan wanita tidak hanya dengan mengatasi masalah berdasarkan premis atau memberikan sistem untuk mencegah perspektif tambahan. Pandangan dunia tentang penguatan wanita menuntut suatu metodologi yang tidak menempatkan wanita sebagai objek kegiatan peningkatan lainnya, tetapi harus menempatkan wanita sebagai subjek latihan.

d. Berikan kesempatan untuk tertarik seluas mungkin

Komitmen wanita tidak cukup hanya dinilai sebagai uang, pekerjaan, dan cara normal lainnya, tetapi harus memperkenalkan unsur dorongan dan jaminan yang sebenarnya tumbuh dari wanita.

Tikson (2002) Penguatan wanita, khususnya membuka pintu dan memberdayakan orang untuk berpartisipasi dan kewajiban baik secara eksklusif maupun dalam kelompok untuk meningkatkan kemampuan untuk menambah tujuan hirarkis. Melibatkan wanita merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menggali dan memupuk kemampuan wanita agar berkualitas dan berguna sebagai langkah awal untuk memberikan kesempatan memikul tanggung jawab untuk memperbaiki dan menambah pergaulan.

Marwanti dan Astuti (2002) Penguatan diketahui bahwa pekerjaan untuk membangun keberadaan individu, keluarga, wilayah lokal, negara, pemerintah, negara dan permintaan dunia melalui jalan yang adil dan mencerahkan mewujudkan umat manusia, yang dilaksdibawah umuman dalam berbagai jenis kesehatan; pelatihan, masalah legislatif, regulasi, dll.

Adi Isbandi, (2013) Pemberdayaan wanita sebagai kaki tangan yang setara dengan laki-laki diketahui bahwa suatu kondisi ketika orang-orang memiliki hak istimewa dan komitmen yang setara yang diwujudkan dalam solidaritas, jabatan, pekerjaan dan bantuan bersama dengan segala persoalan sehari-hari. Suyono, (2001) memberikan pengertian penguatan kaum wanita yang sering disinggung sebagai “mengerjakan kepuasan pribadi individu kaum wanita”, yaitu suatu karya yang dibuat untuk memampukan kesehatan kaum wanita dalam berbagai bagian, antara lain bagian pendidikan, keuangan, sosial, data, surat menyurat, dan lain-lain agar terbebas dari belenggu keterbelakangan dan keterbelakangan. Pemantapan kaum wanita dilakukan melalui kemajuan pekerjaan, kedudukan kaum wanita dalam kesehatan berbangsa dan bernegara, serta memperluas

hakikat pekerjaan dalam perkumpulan-perkumpulan kaum wanita, dengan tetap menjaga nilai kebersamaan, mengikuti latar belakang sejarah perjuangan kaum wanita sambil melanjutkan upaya-upaya untuk melibatkan kaum wanita. Wanita yang menarik membutuhkan persiapan yang matang dan langkah selanjutnya diketahui bahwa mengaktifkan aset penting. Pada dasarnya penggunaan nilai-nilai berbasis popularitas pada program-program penguatan wanita dengan menerapkan nilai-nilai mayoritas kepada seluruh penduduk, semua jenis masyarakat, pada dasarnya diketahui bahwa sebagai aset (modal, SDM, inovasi dan asosiasi atau instansi).

Penguatan wanita diketahui bahwa proses membangun batas dan kesadaran perilaku yang menggarisbawahi kerja sama wanita yang lebih menonjol sehingga mereka memainkan peran dan pengawasan bersama dalam membentuk strategi dan keputusan inovatif sehingga wanita dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat. Pemberdayaan wanita berpusat pada mengakui akses yang setara dan pekerjaan orang untuk menambah kemajuan, sehingga wanita juga memainkan peran yang sama. Teknik penguatan wanita yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pemerintah diketahui bahwa pekerjaan untuk memahami sirkulasi dan produksinya, akses ke pekerjaan dan manfaat peningkatan pekerjaan wanita secara wajar sehingga wanita harus diaktifkan karena wanita memberikan minat yang sama dikembangkan sebagai pelanggan dan penggerak hasil perbaikan yang memiliki keistimewaan yang sama dengan pria, melibatkan wanita termasuk mereka latihan yang dikembangkan sehingga mereka dapat memiliki efek yang layak dan energi positif untuk setiap kelompok orang yang akan datang.

Setyasih, (1998) ada beberapa kemungkinan dalam pemberdayaan wanita:

1. Maraknya pergaulan wanita dan perbincangan sudut pandang wanita dimana orang-orang terbebani oleh wanita diketahui bahwa sesuatu yang menunjukkan bahwa

kemampuan wanita sebenarnya sangatlah besar. Pertemuan ini memiliki banyak kesempatan untuk dibentuk menjadi a diskusi bagi wanita, untuk membina diri dan menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya pekerjaan wanita dalam segala aspek kesehatan.

2. Latihan-latihan sosial yang sering dilakukan oleh kaum wanita, memberikan peluang yang sangat besar bagi kaum wanita untuk lebih meningkatkan kesadaran politik melalui kerjasama yang lebih luas di setiap aspek pemerintahan sehingga menjadi representasi sekaligus pintu terbuka untuk menumbuhkan wacana politik yang berwawasan kaum wanita.
3. Tahap penguatan, Sumondiningrat (2004) menyatakan bahwa penguatan tidak selalu terletak pada pekerjaan, akses dan penguasaan atas semua komponen kemajuan tetapi didorong untuk lebih mandiri agar mampu mengatasi permasalahannya sendiri. Dari penilaian ini dapat disimpulkan dengan sangat baik bahwa penguatan dibantu melalui pengalaman yang berkembang hingga tiba pada status bebas.

Suharto (2009) mengemukakan tiga aspek dalam penguatan eksekusi yang disinggung:

1. Proses penataan dan perbaikan yang berawal dari perjalanan kemajuan dan perkembangan secara tunggal kemudian, pada saat itu, berkembang menjadi perubahan sosial yang lebih besar dengan cepat.
2. Kondisi mental individu yang digambarkan dengan keberanian, berharga dan siap mengendalikan diri dan orang lain.
3. Kebebasan diciptakan dan dilengkapi dari sikap dan pemahaman perkembangan sosial, dimulai dengan pelatihan dasar dan politisasi individu yang lemah hanya untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah desain yang kasar.

Elson, (1991) Penguatan menekankan adanya disposisi psikologis, ekstrim karena selama waktu yang dihabiskan penguatan memiliki dua kecenderungan:

1. kecenderungan esensial, penguatan dengan pendekatan siklus memindahkan sebagian daya, kekuatan atau kapasitas ke wilayah lokal sehingga mereka menjadi lebih terlibat, ini dimanfaatkan sebagai karya untuk memfabrikasi dan menumbuhkan sumber daya material untuk membantu kemampuan mereka melalui pergaulan.
2. Opsional kecenderungan, metodologi yang digunakan untuk mendorong dan mendesak orang untuk memiliki kekuatan/kapasitas sehingga mereka dapat mengetahui apa keputusan sehat mereka melalui siklus pertukaran. Dari kedua pola di atas merupakan suatu usaha untuk mempengaruhi agar kecenderungan esensial dapat dipahami, sehingga kecenderungan opsional sebaiknya dimanfaatkan secara lebih rutin.

Penguatan diketahui bahwa pekerjaan untuk meningkatkan batas dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada wanita untuk mengikuti latihan yang dikembangkan sehingga mereka dapat menciptakan kemampuan harga diri tambahan dan meningkatkan kualitas diri. Dengan demikian penguatan wanita dimunculkan dalam memperluas situasi dengan kemampuan dan pekerjaan bagi masyarakat, perkumpulan, keluarga dan jaringan menuju aset untuk membangun kapasitas dan kemampuan. Oleh karena itu, untuk mencapai itu semua dilakukan siklus penguatan yang dibangun melalui persiapan, pendidikan dan kemampuan sebagai modal untuk pengembangan aset.

Tikson (2000), Kemajuan diketahui bahwa pilihan yang dapat dilakukan termasuk memperluas bantuan pemerintah dan gaya sehat wanita maka tujuan utamanya diketahui bahwa wanita didukung dan dimungkinkan sehingga wanita mendekati kontrol sehingga mereka dapat meningkatkan dan memainkan peran yang sama seperti pria. Dilihat dari

renungan yang telah dipaparkan di atas, maka dalam latihan penguatan ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Informasi fundamental dan kemampuan ilmiah (kapasitas yang membedah keadaan dan hasil logis dari setiap isu yang muncul).
2. Memperoleh akses ke aset yang material atau non material untuk menumbuhkan harapan yang ada di dalamnya.
3. Asosiasi dan dewan menjadi metode untuk mengawasi dan menciptakan kemampuan untuk latihan peningkatan agregat mereka.

Menurut Suharto (2003), penguatan wanita dilakukan untuk membantu dan mempercepat tercapainya kepuasan pribadi dan antek-antek yang setara di antara orang-orang yang berkecimpung di segala bagian atau bagian. Hasil penguatan wanita harus terlihat pada petunjuk berikut :

1. ada instansi yang memuaskan untuk membantu wanita mengejar pelatihan sebanyak mungkin.
2. ada peningkatan dukungan dan kegembiraan para wanita untuk mencoba bersekolah dan mendidik diri mereka sendiri tanpa henti
3. meningkatnya jumlah wanita yang menempuh pendidikan tinggi, maka dengan demikian wanita memiliki peluang yang lebih besar dalam menciptakan lapangan kerja maupun laki-laki.
4. ada peningkatan jumlah wanita di lembaga-lembaga berwibawa, pemimpin dan pemerintahan.
5. Memperluas kontribusi aktivis wanita dalam pelatihan penguatan lobi untuk wanita.

Bhadra (2001), Penggunaan istilah penguatan yang paling dikenal luas mengacu pada perluasan kekuatan kelompok berdaya rendah, sehingga lebih dekat dengan kekuatan kelompok berdaya tinggi. Bagian Penguatan Sebagai interaksi yang penting dan

harus memiliki pengaruh yang berkepanjangan, tentunya ada beberapa bagian penguatan yang harus dilalui dan tidak bisa diabaikan. Berikut diketahui bahwa 3 (tiga) bagian Penguatan :

1. Penguatan dilakukan untuk mewujudkan kondisi yang dapat menumbuhkan segala sesuatu di arena publik.
2. Penguatan ini dilakukan untuk memperkuat kapabilitas modal sosial dengan tujuan agar dapat bekerja pada kepuasan pribadi.
3. Penguatan dilakukan untuk mencegah dan melindungi Anda dari berbagai jenis penurunan tekanan pada persendian yang berbeda.

Prijono dan Prdibawah umuma (1996:3), Arti Penguatan Wanita berasal dari kata penguatan yang merupakan ide yang lahir dari perbaikan kepribadian budaya dan budaya Barat, khususnya Eropa. Penguatan secara etimologis berasal dari kata hakiki “daya” dan mengandung arti kekuatan atau kapasitas. Berkaitan dengan hal tersebut, penguatan dapat diartikan sebagai siklus menuju keberdayaan, atau siklus untuk memperoleh daya/kekuatan/kapasitas, serta cara yang paling umum untuk memberikan daya/kekuatan/kapasitas dari orang-orang yang memiliki kemampuan kepada orang-orang yang kurang atau belum berkecimpung.

Sulistyani (2004:77) , Penguatan mengandung arti memberikan kapasitas individu atau kelompok yang sekarang dimampukan kepada individu atau daerah setempat untuk menjadi terlibat.

Sependapat Ambar T. Sulistyani (2004) , Menumbuhkan kesadaran pada kaum wanita tentang pemerataan dan kedudukannya baik pada masyarakat pada umumnya maupun di daerah asal. Tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam pengalaman pendidikan dalam struktur penguatan kawasan lokal menggabungkan :

1. Tahap perhatian dan pengaturan perilaku menuju cara sadar berperilaku dan peduli dengan tujuan yang ingin mereka tingkatkan batas diri. Tahap ini merupakan tahap awal dalam sistem penguatan. Pada tahap ini pihak penguatan/penghibur/pelaku penguatan berupaya membuat prasyarat, untuk bekerja dengan terus menerus penguatan yang memaksa. Sedikit kesadaran juga akan membuka kemauan dan kesadaran individu tentang kondisi mereka saat ini, sehingga mendorong keakraban mereka dengan kebutuhan untuk lebih mengembangkan kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.
2. Tahap perubahan kemampuan sebagai informasi yang cerdas, kemampuan keahlian sehingga mereka tanggap dan memberikan kemampuan dasar dengan tujuan agar mereka dapat berperan dalam pekerjaan yang dikembangkan. Cara yang paling umum untuk mengubah informasi dan kemampuan dapat terjadi dengan baik, penuh semangat, dan berjalan dengan sangat baik dengan asumsi tahap utama sudah terbentuk. Kelompok orang akan melalui pengalaman pendidikan tentang informasi dan kemampuan yang berkaitan dengan permintaan permintaan area lokal. Pada tahap ini daerah setempat dapat memberikan pekerjaan kerjasama pada tingkat yang rendah, tepatnya hanya menjadi pendukung atau objek perbaikan, tidak memiliki pilihan untuk menjadi subjek yang dikembangkan.
3. Tahap pengembangan kapasitas keilmuan, kemampuan dengan tujuan agar dorongan dan kapasitas inventif dibentuk untuk mendorong kebebasan. Tahapan ini merupakan tahapan peningkatan atau pembatasan pengembangan kapasitas dan kemampuan keilmuan yang vital bagi mereka untuk membingkai kapasitas kemandirian. Otonomi ini akan ditentukan oleh kemampuan daerah setempat untuk membentuk penggerak, menghasilkan manifestasi dan melakukan kemajuan dalam

keadaannya saat ini. Apabila daerah setempat dapat menyelesaikan tahapan ini, maka daerah setempat bebas melakukan perbaikan.

Melihat gambaran di atas dapat diduga bahwa alasan memperkuat tujuan utama wanita diketahui bahwa untuk membangun kesadaran wanita tentang kesetaraan orientasi untuk dapat mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya, sehingga wanita dapat bebas dan ikut berkembang Wanita dan iklim diketahui bahwa perpaduan kerjasama yang indah antara wawasan kaum hawa dan manfaat terbaik dari alam. Wanita dalam pekerjaannya sebagai kepala keluarga sering menggunakan alam sebagai salah satu komponen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mengingat pentingnya kehadiran alam dalam kesehatan sehari-hari, para wanita pun tetap menjaga keseimbangan alam. Selain itu, ibu-ibu atau ibu-ibu diketahui bahwa media pendidikan pertama dan utama bagi dibawah umumnya. Melalui para ibu, pendidikan dan kesadaran akan kepedulian terhadap cuaca dapat ditanamkan pada dibawah umum sejak dini. Dari menjalankan gaya sehat ramah sosial yang dilakukan dalam a keluarga, dibawah umum akan terbiasa menjaga keadaan mereka saat ini. Jika kebiasaan dan kesadaran ini ditanamkan pada dibawah umum, maka nantinya akan terbentuk a usia yang benar-benar berfokus pada iklim.

Semua hal yang dianggap diskusi diarahkan untuk membuat seseorang siap melakukan sesuatu dengan bebas tanpa bergantung pada orang lain. Kebebasan yang ada karena adanya penguatan seperti otonomi keuangan, kebebasan politik, dll bergantung pada jenis proyek yang ada. Penguatan diketahui bahwa tindakan yang memberdayakan individu untuk menciptakan perubahan dalam diri mereka melalui interaksi yang dapat terjadi sesaat atau melalui siklus yang panjang. Penguatan harus terlihat dari sisi keberadaannya sebagai program atau interaksi.

Penguatan sebagai suatu program, dimana penguatan dilihat dari tahapan-tahapan gerak untuk mencapai suatu tujuan, yang pada umumnya memiliki rentang waktu yang telah ditentukan. Metode melibatkan orang sebagai interaksi yang agak berkembang sepanjang harapan sehat manusia, yang diperoleh dari pengalaman individu dan bukan siklus yang berhenti pada waktu acak (penguatan bukanlah keadaan akhir, namun interaksi yang dialami semua individu). Demikian pula di daerah, di mana sistem penguatan lokal tidak berakhir dengan selesainya suatu program, baik proyek yang dilakukan oleh otoritas publik maupun asosiasi non-legislatif. Pada dasarnya, pemberdayaan wanita diketahui bahwa pekerjaan untuk meningkatkan kemampuan wanita secara keseluruhan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengambil peran aktif di mata publik dan pemerintahan sehingga mereka dapat benar-benar berkontribusi pada pergantian peristiwa lokal. Gagasan tentang prosedur penguatan menunjukkan ketidakpastian yang lebih besar di tempat wanita sehingga pekerjaan wanita dalam membantu wanita lebih stabil karena itu bukan pekerjaan untuk melihat posisi berdasarkan orientasi.

Penguatan merupakan komponen yang memiliki tiga metodologi, yaitu power inside self, capacity to khususnya kemampuan bertindak, power with, khususnya kemampuan menghimpun partisipasi dan power-inside, khususnya power dalam diri individu manusia. Seperti diketahui, teknik dan upaya untuk melibatkan wanita secara khusus dan penguatan manusia pada umumnya, merupakan salah satu hal yang paling banyak mendapat perhatian dari berbagai kalangan akhir-akhir ini karena tinjauan menurut sudut pandang yang berbeda bahwa wanita memiliki tempat dengan berbagai kelas, ras dan masyarakat, yang merupakan determinan yang berbeda. Investigasi orientasi sebagai ilustrasi tentang bagaimana pengobatan silang diketahui bahwa bantuan dan kemajuan.

3. Pergantian Peristiwa Ekologis Ide

Pembinaan wanita di Indonesia telah dimulai sekitar periode 1978. Melalui penguatan, beberapa daerah telah mendapatkan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan kemandirian, memperluas ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, mengupayakan kepuasan pribadi wanita. Meski demikian, masih banyak wanita di Indonesia yang belum tergerak oleh program penguatan, baik di wilayah metropolitan maupun khususnya di pedesaan. Dari segi jumlah, penduduk wanita di Indonesia pasti lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. Sebagian besar dari mereka tinggal di daerah provinsi, terlantar dan berpendidikan rendah. Harta tersebut akan menjadi beban jika pekerjaan dan pekerjaan mereka tidak diperluas dalam kerangka perbaikan tersebut. Berlari melawan norma, itu akan menjadi aset dengan keuntungan luar biasa jika dapat dikoordinasikan dengan baik untuk menjadi orang yang sangat mahir melalui penguatan. Penguatan wanita merupakan upaya untuk mengakui kesetaraan wanita dan laki-laki dalam akses, kerjasama, penguasaan dan keunggulan (APKM) dalam setiap aspek kemajuan.

Berbagai kemajuan dapat ditempuh untuk menyeragamkan korespondensi orang atau orientasi, dengan tujuan agar dapat diakui pekerjaan yang layak di antara orang-orang dalam keluarga untuk saling membangun dan membina perekonomian keluarga guna mewujudkan bantuan pemerintahan keluarga. Meski upaya membangun keseragaman orientasi telah dilakukan cukup lama, namun masih banyak hal dan aspek kesehatan yang belum mencerminkan korespondensi antara wanita dan laki-laki. Ketiadaan pertimbangan dan kekuatan serta keserasian program penguatan wanita menjadi salah satu penyebab tidak dilakukannya orientasi keadilan.

Penguatan wanita diketahui bahwa proses kesadaran dan kerja batas untuk kerja sama yang lebih besar seperti keluasaan, kontrol, dan arahan independen serta demonstrasi

perubahan yang mengarah pada pengakuan korespondensi yang lebih penting antara wanita dan pria. Melibatkan wanita dalam pengelolaan sosial seharusnya mengungkap keajaiban wanita sebagai pemimpin terbaik dalam mengelola masalah alam. Dengan demikian, ada banyak hal yang dapat dilakukan wanita untuk memperbaiki sifat iklim. Tingkatkan informasi, kembangkan lebih lanjut kemampuan, bentuk mentalitas, dan perilaku untuk menjadi sadar dalam melakukan kualitas. Artinya wanita akan berusaha dengan ikhlas dan harus bisa bekerja dengan cerdas dan sungguh-sungguh. Jika wanita diperintahkan untuk menangani hal ini, berarti seluruh keluarga juga akan menanganinya, karena wanita akan mendidik dan menularkannya. Banyak penelitian menunjukkan bahwa wanita diketahui bahwa administrator terbaik dalam menghadapi cuaca. Dukungan wanita sangat terkait dengan kualitas ekologis. Jika para wanita makan dengan baik, cuaca akan terlihat bersih, hijau, disengaja dan menyenangkan. Kemudian lagi, dengan asumsi ada kerusakan ekologis, yang paling banyak dialami oleh para wanita. Wawasan dan perhatian wanita tentang iklim diketahui bahwa sumber daya dalam pergantian peristiwa ekologis. Wawasan dan perhatian wanita terhadap iklim diketahui bahwa sumber daya dalam pergantian peristiwa yang alami. Wanita yang menguasai sains, inovasi, dan keahlian diketahui bahwa himne publik yang harus diselesaikan dengan cara yang teratur, terkoorpemerintahani, terpadu, dan layak. Jika wanita tidak tahu dan tidak tahu, atau membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan alam, ini diketahui bahwa bencana dan akan berdampak buruk pada iklim.

Tiga andalan standar Feasible Turn of Events (PB), yakni perspektif ramah, finansial dan natural, dilengkapi dengan mengikutsertakan semua pertemuan di mata publik. Namun, kontribusi lokal, yang sangat penting dalam kegiatan praktis, masih terbatas dan belum menjadi pengembangan aktivitas nyata, meskipun wanita memiliki potensi luar biasa sebagai perintis dalam menjaga iklim. Kemampuan luar biasa wanita

dapat tercipta dalam menjaga, menjaga iklim dan mencegah pencemaran sosial, karena selain jumlah wanita yang sangat banyak juga banyak bukti bahwa wanita mampu mengatasi masalah alam di sekitar mereka.

Sampai saat ini, wanita kurang terlibat dengan administrasi alami terkait akses, minat, kontrol, dan keuntungan. Wanita juga kurang terdidik tentang cara menghadapi cuaca. Penjelasan baris (1) bagian (70) Undang-Undang Urutan 32 Periode 2009 tentang Jaminan dan Kelestarian Alam menyatakan bahwa daerah setempat memiliki potensi keistimewaan yang serupa dan seluas-luasnya serta peluang berharga untuk berperan dalam pengamanan ekologis dan penyelenggaraannya. Melalui minat ini, masyarakat lokal memiliki bagian kekuatan yang serius untuk mengatasi masalah ekologi bersama-sama dan mencoba kemajuan kegiatan pengelolaan alam. Penjelasan baris (2) menyatakan bahwa peraturan dan pedoman yang disinggung pada baris (2) mengarahkan penyelenggaraan bantuan sebagaimana disinggung pada baris (1). Kedua pengaturan tersebut di atas, khususnya pengaturan dalam bagian 70 Undang-Undang Urutan 32 Periode 2009 tentang Keamanan dan Pelaksana Iklim telah memberikan kekuatan bagian-bagian sebagai landasan kerja sama kawasan lokal dalam pengelolaan alam.

Wanita yang menarik memiliki kepentingan yang terhormat karena mengontrol dan mengawasi SDM dalam keluarga, terutama dibawah umum muda sebagai generasi penerus negara. Memberikan pendidikan yang terbaik kepada kaum wanita, berimplikasi pada pemberian pendidikan kepada orang lain dalam suatu keluarga, sehingga hasil suatu keluarga sangat tergantung pada kemampuan dan kemampuan yang memuaskan kaum wanita, sebagai istri dan ibu rumah tangga. Maka untuk membantu keberadaan dan aksesibilitas SDM (masa depan) berkualitas dan tangguh di kemudian hari, wanita harus diberdayakan, terutama dari sisi edukatif, termasuk pendidikan ekologis.

4. Ide dan Eksekutif Iklim

Menurut Novian (dalam Mafidah, (2015:9), penguatan wanita diketahui bahwa pekerjaan wanita untuk mendekatkan diri dan menguasai aset, keuangan, politik, sosial, sosial, sehingga wanita dapat mengarahkan diri dan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk dapat berperan dan berperan secara efektif dalam mengatasi masalah, agar mampu membangun kemampuan dan gagasan diri.

Wanita yang memberdayakan diketahui bahwa interaksi dan tujuan. Sebagai a siklus, penguatan merupakan tindakan untuk memperkuat kekuatan dan penguatan kumpul-kumpul lemah di mata publik. Sebagai tujuan, penguatan mengacu pada kondisi atau hasil yang ingin dicapai dengan perubahan ramah, khususnya daerah setempat menjadi terlibat. Islam itu Rahmatan Lil'alamini, jadi wajar saja sebagai umat Islam, yang bisa diandalkan harus menjadi pengatur cuaca yang baik, termasuk para wanita yang juga sibuk menangani cuaca dan alam.

Islam menolak merusak bumi dan mewajibkan untuk menjaga daya dukung bumi untuk membantu manusia sendiri. Terlebih lagi, jangan melakukan kejahatan di planet ini, nanti (Allah) telah menetapkannya dan memohon kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diakui) dan percaya (akan diakui). Memang, Kelonggaran Allah sangat dekat dengan orang-orang yang melakukan sesuatu yang bermanfaat. (QS. 7:56) Manusia memiliki kewajiban untuk menjaga dan mengembangkan alam sebagaimana firman Allah SWT:

Terlebih lagi, kepada Thamud (kami kirimkan) saudara mereka yang saleh. Saleh berkata: "Wahai saudaraku, cintai Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Dia telah menjadikanmu dari dunia (tanah) ini dan membuatmu makmur, jadi mohon pengampunan-Nya, lalu minta maaf kepada-Nya. Sesungguhnya Penguasa saya sangat dekat (kebaikan-Nya) dan mengizinkan (permintaan para pekerja-Nya)." (QS. 11: 61)

Islam telah membuka pintu bagi wanita untuk dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat di muka bumi ini dengan diberikan imbalan yang setara dengan laki-laki.

Kesetaraan di antara orang-orang dalam kesempatan dan kewajiban. Agama dan cinta, Allah SWT ungkapkan seperti dalam Al-Qur'an: pasti orang yang beragama Islam, orang dan laki-laki yang bertakwa, orang yang bertakwa, orang yang diteladani, orang yang menahan diri, orang yang sederhana, orang yang bersedekah, orang yang berpuasa, orang yang menjaga kehormatannya, orang besar yang memperhatikan (nama) Allah satu ton, Allah telah mengakomodir mereka pengampunan dan hadiah yang luar biasa. (QS.33:35) . Terlebih lagi, orang-orang yang menerima, orang-orang, sebagian dari mereka (menjadi) mitra bagi sebagian lainnya. Mereka meminta (membuat keputusan yang paling bijak) yang benar, mencegah apa yang terjadi, mengeluarkan petisi, membayar zakat, dan mereka mematuhi Allah dan Kurir-Nya. Mereka akan diberi Keanggunan oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Cerdik. (QS.9:71)

Peran wanita sangat menentukan dalam pengelolaan sosial yang baik, dan sikap yang tepat terhadap iklim karena:

Pertama-tama, ada banyak sekali. Sebagai penduduk Indonesia, sudah pasti para wanita pasti ingin berkontribusi besar untuk kemajuan karena jumlahnya yang sangat banyak. Jumlah wanita yang sangat banyak akan menjadi anugerah jika penggunaannya disederhdibawah umuman dan akan menjadi beban bangsa jika dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan pengembangan, yang dilakukan sebelumnya dengan memperluas batasan diri wanita melalui penguatan.

Kedua, Menang di ranah homegrown. Wanita diketahui bahwa pemimpin dan penjaga gerbang dalam administrasi alami dalam keluarga, karena mereka diketahui bahwa komponen ekologis yang paling teratur dan paling dekat hubungannya. Wanita paling aktif di sosial rumahan meskipun wanita telah mengambil bagian di arena terbuka

tentang mengambil banyak pekerjaan di sosial rumahan. Pembersihan keluarga dan pemborosan keluarga para eksekutif dilakukan oleh para wanita. Menjaga kebersihan rumah sebagian besar dilakukan oleh para wanita, mulai dari membersihkan tempat tidur hingga membersihkan halaman. Wanita lebih khawatir tentang pemborosan keluarga dan pemborosan keluarga

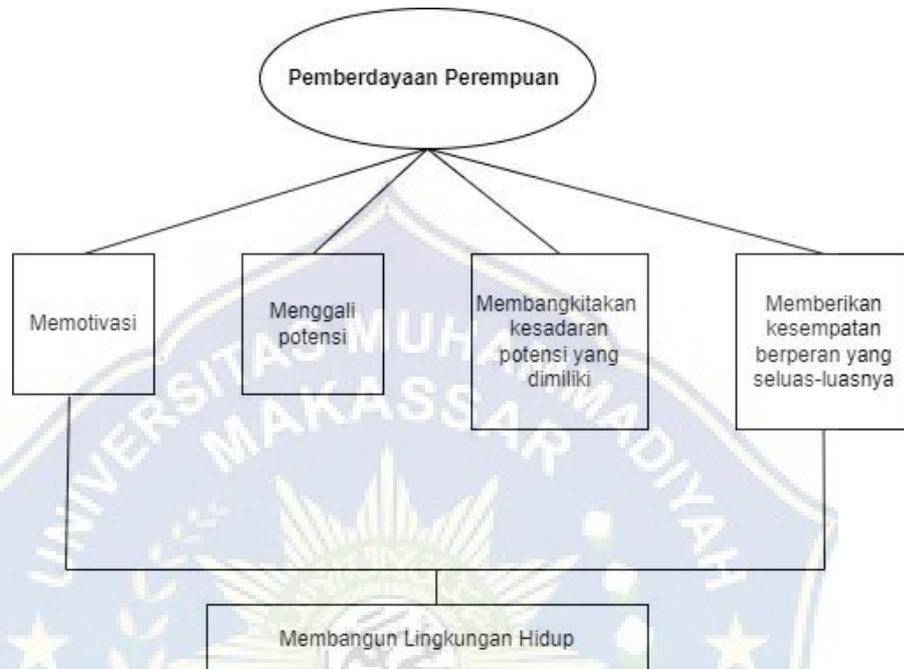
Ketiga, wanita sebagai wali dan guru dalam keluarga. Sebagai seorang ibu, sebagian besar wali dan guru dalam keluarga diwariskan kepada seorang wanita. Kebiasaan yang ditanamkan seorang ibu kepada dibawah umumnya dalam keluarga merupakan pendidikan dasar yang akan ditanamkan pada dibawah umum. Mempengaruhi iklim secara umum karena keluarga merupakan tahap awal untuk menanamkan kecenderungan positif atau negatif di masa depan negara. Jika kebiasaan untuk benar-benar memperhatikan cuaca tidak ditanamkan dalam keluarga, maka kebiasaan itu akan bertahan hingga dewasa. Dan sebaliknya, jika kecenderungan untuk benar-benar fokus pada iklim telah dilakukan dalam keluarga, maka akan menjadi kecenderungan dibawah umum dalam sosial yang lebih luas dan lebih lengkap.

C. Kerangka Pikir

Sulaiman Asang, (2012) Penguatan wanita pada hakekatnya Pandangan dunia lain tentang perbaikan untuk melibatkan wanita saja membangun kekuatan melalui 4 (empat) sudut pandang, yaitu:

- a. Meriah
- b. menginvestigasi potensi
- c. memproduksi perhatian terhadap potensi yang dimiliki
- d. Memberikan Pintu Terbuka Seluas-luasnya

Mengingat konsentrasi dan tujuan dari makalah ini diketahui bahwa untuk mengetahui Penguatan Kaum Wanita dalam Kemajuan Alam di Daerah Bombana. Jadi titik fokus dari penelitian ini diketahui bahwa sebagai berikut:



Gambar 2 . 1 Kerangka pikir

D. Fokus Penelitian

Pusat penelitian sangat penting untuk penggambaran hipotetis dari struktur yang masuk akal

yang dijadikan alasan prosedur pemilihan informasi terlalu luas dan sepihak, yaitu:

1. Menginspirasi
2. Menyelidiki potensi
3. Mengungkapkan potensi masalah
4. Tawarkan kesempatan untuk bermain semua.

E. Deskripsi Penelitian

Mengingat penertiban pusat peninjauan selesai, area penelitian berada di Instansi Pemantapan dan Pengamanan Putri di Bombana Rule.

1. mendorong

Mendorong wanita selama waktu yang dihabiskan untuk melibatkan wanita memberdayakan mereka untuk mengembangkan kegembiraan agar lebih mudah menyelesaikan latihan pengembangan diri, sehingga mereka dapat menggunakan kemampuan dan sumber daya mereka.

2. Menyelidiki potensi

Menggali potensi dalam penguatan merupakan kebutuhan nyata untuk lebih mengembangkan kualitas diri, potensi menekankan cara yang paling umum untuk meningkatkan kapasitas, memberdayakan untuk dapat mengajukan keputusan sehat diketahui bahwa upaya untuk membuat wanita bebas dan bangkit (orientasi).

3. Menyampaikan potensi masalah

Pendekatan ini berarti memberikan pengertian dan perhatian terhadap kontribusi dalam mengkoordinir diri sendiri untuk lebih berkembang dan ada upaya-upaya perbaikan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Strategi untuk menarik wanita tidak hanya untuk mengatasi masalah mendasar atau memberikan bagian untuk mencegah perspektif tambahan. Pandangan dunia tentang penguatan wanita menuntut suatu metodologi yang tidak menempatkan wanita sebagai objek kegiatan peningkatan lainnya, tetapi harus menempatkan wanita sebagai subjek latihan.

4. Berikan kesempatan untuk mengambil bagian seluas mungkin

Komitmen wanita tidak cukup hanya dinilai sebagai uang, pekerjaan, dan cara-cara normal lainnya, tetapi harus memperkenalkan unsur-unsur dorongan dan jaminan nyata yang tumbuh dari wanita.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Waktu penelitian ini selesai setelah selama kurang lebih 2 (bulan). Penelitian terkait dengan prosedur penguatan wanita untuk keseimbangan dan dukungan dalam perbaikan alami di tempat kerja Istansi Penguatan Wanita dan Keamanan Remaja.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian semacam ini menggunakan semacam penelitian subyektif. Penelitian subyektif diketahui bahwa suatu proses permintaan untuk mencari tahu persoalan-persoalan yang bersahabat atau persoalan-persoalan manusia, dalam rangka pengambilan gambar dan disusun dalam suatu setting yang khas. Rencana penelitian subyektif untuk memberikan gambaran yang asli dan jelas tentang masalah yang akan dipertimbangkan. Penelitian ini berencana untuk memberikan jawaban atas masalah-masalah sehingga sekali lagi tidak terbatas pada pengumpulan informasi tetapi mencakup berbagai bagian penelitian dan pemahaman informasi. Dalam ulasan ini, pencipta menggambarkan realitas yang terjadi, penelitian pencipta untuk mengumpulkan informasi yang objektif dan relevan. Selain itu, penelitian jenis ini menggunakan bentuk yang jelas, yaitu upaya khusus untuk memahami atau mengungkap makna ide dalam kaitannya dengan mindfulness yang terjadi pada beberapa orang. Intinya diketahui bahwa berkonsentrasi pada keadaan individu atau kelompok yang dianggap mengalami kasus tertentu, secara eksplisit berkonsentrasi pada remaja yang terjebak dalam kasus opiat. Dimana para ahli umumnya fokus pada kasus luar dan dalam yang ada mengingat rentang waktu yang lama.

C. Informan Penelitian

Saksi dalam penelitian ini diketahui bahwa orang-orang yang menyampaikan data tentang keadaan dan keadaan para ahli tersebut menjadi narasumber di bagian ilmu subjektif dan anggota atau saksi penelitian dipilih dengan tujuan untuk membantu esais dalam memahami masalah dalam siklus penelitian yang sedang dipertimbangkan.

Mengenai sumber dalam ulasan ini khususnya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informasi sumber penelitian

NO	INFORMAN	INISIAL	JABATAN
1.	Andi Dahriah S.Pi.M.Si	AD	Sekretaris
2.	HJ.Husyaeni, SE	HS	Kepala PHA
3.	Dahria	DH	Wanita yang diberdayakan
4.	Sumiyarti	SY	Wanita yang diberdayakan
5.	Sahria	S	Wanita yang diberdayakan

D. Jenis dan Sumber data

1. Dasar

Informasi penting merupakan sumber informasi penelitian yang didapat langsung dari berbagai sumber, khususnya tanggapan atau pertemuan dan tanggapan dari pengurus penguatan dan keamanan remaja DP3A.

2. Pembantu

Informasi opsional merupakan sumber informasi penelitian yang diperoleh para ilmuwan secara tidak langsung, namun melalui media delegasi tanda penelitian diketahui

bahwa mendapatkan informasi opsional dari file informasi dan profil administrasi DP3A untuk pembinaan wanita dan keamanan remaja.

E. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi yang dapat diterapkan dengan titik penelitian melibatkan strategi pemilahan informasi sebagai berikut :

1. Persepsi atau persepsi langsung

Persepsi diketahui bahwa prosedur pengumpulan informasi melalui persepsi langsung di lapangan terhadap item yang diperiksa. Begitulah keadaan penguatan wanita dan kerjasama dalam perbaikan alami diketahui bahwa poin berikutnya untuk penelitian untuk memahami dan membedah efek samping yang nonstop dengan objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara diketahui bahwa salah satu jenis penelitian yang digiring untuk mendapatkan sejumlah informasi Dengan cara memimpin tanya jawab dan bertukar atau percakapan langsung dengan orang yang bersangkutan atau narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diketahui bahwa penghimpunan informasi yang dilakukan dengan cara memeriksa arsip-arsip yang ada sebagai referensi, buku-buku, catatan harian atau pedoman-pedoman dalam artikel-artikel yang berhubungan dengan penelitian ini untuk melengkapi informasi yang penting dan cara mengumpulkan informasi, di mana catatan-catatan yang dianggap dapat membantu dan sesuai dengan masalah, baik berupa buku, tulisan, laporan, dan lain-lain.

F. Analisis data

Informasi yang didapat dari hasil penelitian ini ditelaah secara grafis dan subyektif dengan mengungkap melalui data yang tidak henti-hentinya ditopang oleh informasi tambahan yang disekat sehingga lebih mudah untuk memperoleh informasi penting

dengan informasi yang tidak diperlukan. Setelah pengumpulan, informasi dapat digambarkan dalam struktur teks agar lebih jelas, setelah itu penulisan melengkapi informasi dari informasi tersebut sehingga cenderung menjadi jawaban pokok untuk masalah penelitian.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat melalui pertemuan persepsi langsung dan dokumentasi,

2. Informasi berkurang

Siklus pilihan berpusat pada perbaikan pada perubahan informasi mentah yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini berarti memiliki data mana yang selaras dan mana yang tidak dengan masalah penelitian.

3. Informasi Tampilkan

Pengenalan informasi dikoorpermentasikan sehingga informasi yang dikurangi dikoorpermentasikan, diatur dalam desain hubungan, sehingga tujuan dalam memperkenalkan informasi dapat dilakukan secara lugas dengan menggunakan desain penggambaran cerita.

4. Tahap Terakhir

Tahapan terakhir diketahui bahwa melakukan penetapan secara hati-hati dengan melakukan konfirmasi dan pendalaman terhadap catatan-catatan di lapangan dengan tujuan agar informasi tersebut diadili legitimasinya.

G. Metode Keabsahan Data

Persetujuan dalam penelitian sangat kuat untuk hasil akhir dari a tinjauan. Jelas sangat mendasar dalam penelitian subyektif, untuk lebih spesifik melalui:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menyiratkan melihat pendekatan untuk menggandakan tingkat penelitian presisi data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Misalnya,

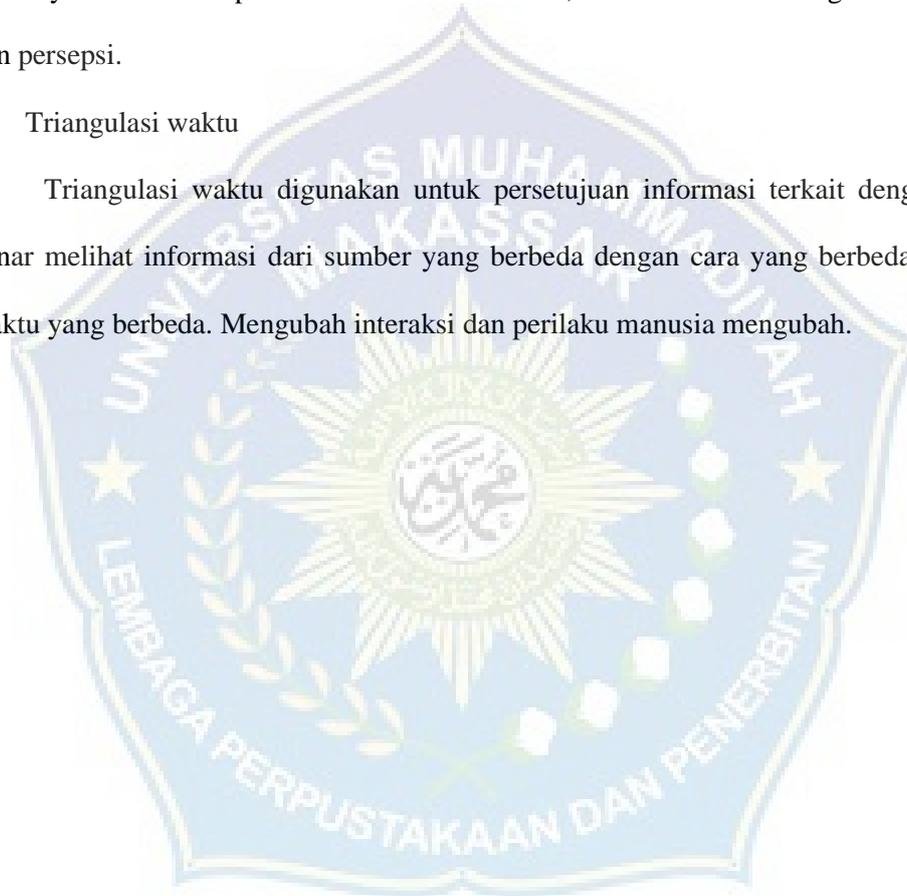
membandingkan hasil umum dan informasi yang diungkapkan secara khusus, membandingkan hasil rapat dan laporan yang ada.

2. Metode triangulasi

Metode triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan informasi dengan cara melihat secara nyata informasi dengan strategi yang diubah ke sumber yang sama. Misalnya informasi diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan dokumentasi dan persepsi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk persetujuan informasi terkait dengan benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Mengubah interaksi dan perilaku manusia mengubah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kabupaten Bombana

Kabupaten Bombana adalah salah satu Daerah Tingkat II yang berada di provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia, dengan ibu kota Rumbia. Kabupaten Bombana dibentuk berdasarkan Undang-Undang nomor 29 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 yang merupakan hasil pemekaran Kabupaten Buton.

Jumlah penduduk pada 2005 berjumlah 110.029 jiwa, tercatat laki-laki sebanyak 54.635 jiwa dan perempuan 55.394 jiwa, dan pada 2020 berjumlah 150.706 jiwa.

a. Geografis

Letak Geografis Kabupaten Bombana terletak di jazirah tenggara Pulau Sulawesi, secara geografis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa, memanjang dari utara ke selatan di antara antara 4°30' – 6°25' Lintang Selatan dan membentang dari barat ke timur antara 120°82' – 122°20' Bujur Timur.

Luas Wilayah Kabupaten Bombana, mempunyai wilayah daratan seluas 2.845,36 km² atau 284.536 ha dan wilayah perairan laut diperkirakan seluas 11.837,31 km². Adapun Batas Wilayah Kabupaten Bombana berbatasan dengan:

Batas Wilayah Kabupaten Bombana

- | | |
|----------|---|
| 1. Utara | Kabupaten Kolaka dan Kabupaten dan Kabupaten Konewe Selatan |
| 2. Timur | Kabupaten Muna dan Kabupaten Buton |

3. Selatan Laut Flores
4. Barat Teluk Bone

Hasil Sensus Penduduk 2000, jumlah penduduk sebanyak 98.568 jiwa yang terdiri dari 48.896 jiwa laki-laki dan 49.672 jiwa perempuan. Tiga tahun kemudian, di 2003 tercatat jumlah penduduk sebanyak 105.498 jiwa, sehingga laju pertumbuhan penduduk pertahun selama 3 tahun sebesar 2,34% per tahun. Sedangkan penduduk pada 2005 sebanyak 110.029 jiwa, tercatat jumlah penduduk laki-laki sebanyak 54.638 jiwa (49,66%) dan perempuan 55.394 jiwa (50,34%). Adapun Persebaran Penduduk Pada 2005 terlihat bahwa 22,59% jumlah penduduk berada di Kecamatan Poleang Timur, 17,94% berada di Kecamatan Poleang, 16,75% berada di Kecamatan Kabaena, 12,40% penduduk berada di Kecamatan Rarowatu dan 7,84% berada di Kecamatan Kabaena Timur.

b. Perekonomian

Pada 2005 produksi padi sawah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan 2004, yaitu dari 44.334 ton di 2004 meningkat menjadi 61.132 ton di 2005. Naiknya produksi ini diikuti pula dengan meningkatnya luas panen dari 9.852 Ha pada 2004 menjadi 13.585 di 2005. Produksi buah-buahan yang terbanyak adalah pisang, yaitu 1.011 Kw diikuti oleh jeruk sebanyak 284 Kw, mangga sebanyak 122 Kw, sedangkan buah-buahan yang paling sedikit produksinya adalah sukun yang hanya sebanyak 6 Kw. Produksi tanaman sayur-sayuran pada 2005 tanaman yang berproduksi adalah kacang panjang, cabe/lombok, tomat, terong, bayam dan semangka. Produksi sayur-sayuran yang

terbanyak adalah semangka sebanyak 48 Kw, menyusul terung 24 Kw dan kacang panjang sebanyak 8 Kw.

Hutan lindung di Kabupaten Bombana pada 2005 seluas 68.971 ha atau 28,61% dari jumlah hutan secara keseluruhan, menyusul hutan produksi seluas 66.200 ha (28,41%) hutan wisata/PPA seluas 44.900 ha (19,27%), hutan produksi yang dapat dikonversi seluas 31.000 ha (13,30%), dan hutan produksi terbatas seluas 21.279 ha (9,13%).

c. Visi dan Misi Kabupaten Bombana Tahun 2018-2023

- 1) VISI Religius; Terwujudnya kerukunan antar umat beragama, terpenuhinya hak-hak dasar dalam menjalankan ajaran agama, dan terwujudnya keseimbangan kehidupan beragama, antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional (kepedulian sosial). Berkeadilan; Seluruh lapisan masyarakat diberi peluang yang sama dalam menjalankan aktifitas sosial, ekonomi dan mendapat perlindungan hukum, hak asasi manusia yang sama dan pelayanan pemerintah, pembangunan serta pembinaan kemasyarakatan yang merata. Aman; Terjaminnya rasa aman masyarakat dalam melakukan aktifitas sosial, politik dan ekonomi. Sejahtera; terciptanya kehidupan masyarakat dalam tatanan nilai yang luhur, sopan santun, taat dan menjunjung tinggi kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Berbudaya; menumbuhkan kembangkan nilai-nilai dasar masyarakat Bombana yang agamis, nilai kejujuran, etika sosial bermasyarakat yang menyatu pada akar budayanya dan nilai-nilai sosial yang bersifat universal.

2) MISI :

- a) Melanjutkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur; dimaksudkan untuk mendukung percepatan pembangunan ekonomi, memudahkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat dan membuka isolasi wilayah.
- b) Melanjutkan Reformasi Birokrasi; dimaksudkan untuk menciptakan kondisi pemerintahan yang mengutamakan pelayanan prima kepada masyarakat melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (Good governance) aparat yang memiliki kompetensi, professional serta menjamin kepastian dalam jenjang karir serta promosi jabatan.
- c) Melanjutkan Pembangunan Ekonomi; dimaksudkan untuk menciptakan suatu sistem perekonomian masyarakat secara berimbang dan menguntungkan pada seluruh strata ekonomi untuk mendukung pengembangan ekonomi kerakyatan melalui sektor pertanian dan perikanan / kelautan sebagai andalan utama.
- d) Melanjutkan Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia; dimaksudkan untuk mengembangkan kualitas iman dan taqwa, kualitas intelektual serta kesehatan jasmani dan rohani melalui peningkatan sektor pendidikan dan kesehatan.
- e) Melanjutkan Pemantapan Pembangunan Budaya Masyarakat Bombana; dimaksudkan untuk merekatkan masyarakat Bombana yang

heterogen dalam kebersamaan dan kebhinekaannya yang didasari pada kearifan budaya local.

2. Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kabupaten Bombana.

Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Bombana terletak di Jl. Poros Langkapa No., Rumbia 93771. Dinas Pemberayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bombana telah beberapa kali mengalami perombakan, sejak berdirinya pada Tahun 2006, dimulai dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan (BPMP), yang kemudian berubah atas penambahan satu bidang Keluarga Berencana pada tahun 2009 Menjadi Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMP dan KB). Pada tahun 2013, berubah lagi menjadi Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintahan Desa dan Pemberdayaan Perempuan (BPMPD dan PP) dan terakhir Bidang Pemberdayaan Perempuan (PP) berpisah BPMPD dan PP menjadi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) sampai sekarang.

Sejak terbentuknya, BPMPD dan PP Kabupaten Bombana telah mengalami pergantian pimpinan, yaitu :

- 1) Dra. Hj. Sarni Madupa, M.Si (2006 – 2009)
- 2) (Alm) Paimin Razak, BA (2009 – 2009)
- 3) Drs. H. Mustari Idrsi (2009 – 2009)
- 4) Ir. H. Muh. Suyuti, M.Si (2009 – 2011)
- 5) Djalaluddin, S.Sos (2011 – 2014)
- 6) Mahyuddin, S.Sos, M.Si (2014 – 2017)

- 7) Drs. Abd. Rahman, M.Si (2017 – 2019)
- 8) Dra. Hj. Sitti Sapiah, MM (2019 – Sekarang)

Profil Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Bombana mengarahkan kemana organisasi akan dibawa dan bagaimana mencapai tujuan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan melalui penetapan kebijakan, program kerja, dan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan.

- a. Visi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bombana adalah ***“Terwujudnya Keadilan Serta Kesetaraan Gender Dan Perlindungan Anak Menuju Bombana Baru Yang Maju Dan Sejahtera”***

Visi tersebut ditopang dengan nilai-nilai :

1. Kesetaraan menuju keadilan gender dan mengesankan bahwa manusia baik perempuan dan laki laki adalah sama-sama memiliki hak serta kewajiban sebagai warga Negara.
 2. Kesejahteraan adalah kondisi dimana perempuan dan anak terpenuhi hak dan kebutuhan dasar mereka.
- b. Misi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bombana sebagai berikut :
 1. Memberikan perlindungan dan menghapus segala bentuk kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan dan anak.
 2. Mewujudkan pelaksanaan peran pkk dalam memperkuat kelembagaan pengarusahaan gender.

3. Meningkatkan fungsi keluarga sebagai pilar utama dalam pengembangan kualitas keluarga.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender.
5. Meningkatkan koordinasi antara lembaga yang bergerak dibidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

3. Keadaan Demografi

1. Jumlah Pengawai/Staf Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bombana Tahun 2022

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa jumlah Pengawai/Staf dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kabupaten Bombana berjumlah 28 orang, yang terdiri dari; pejabat struktural sebanyak 13 orang, staf 8 orang dan tenaga sukarela sebanyak 7 orang Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kabupaten Bombana merupakan kawasan badan kepegawaian yang terletak Jl. Poros Langkapa No..., Rumbia 93771 yang bersebelahan dengan kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbang) dan di antaranya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

2. Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bombana terdiri dari :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat

Sub Bagian Perencanaan, Sub Bagian Keuangan, Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

c. Bidang Pengurus utama Gender (BPG)

Seksi Kesetaraan Gender, Seksi Ketahanan dan Kualitas Keluarga

d. Bidang Perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan

Seksi Pelayanan dan Perlindungan Hak Perempuan serta Seksi Pengembangan Layanan Perlindungan Perempuan

e. Bidang Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak

Seksi Pemenuhan Hak Anak dan Seksi Perlindungan Khusus Anak

f. Bidang Data dan Informasi

Seksi Pengolahan dan Analisis Data dan Informasi serta Seksi Evaluasi dan Pelaporan

g. Kelompok Jabatan Fungsional.

B. HASIL PENELITIAN

1. Memotivasi Perempuan

Memotivasi perempuan dalam proses pemberdayaan perempuan adalah mendorong menumbuhkan semangat untuk mempermudah melakukan kegiatan pengembangan diri, agar dapat menggunakan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik atau yang juga bisa disebut dengan motivasi internal merupakan motivasi yang datangnya bersumber dari dalam diri sendiri tanpa

adanya ataupun dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti pengaruh dari orang lain. Hasil wawancara dengan narasumber AD mengatakan;

“terkait dengan hal itu dek kami mengupayakan dan selalu memotivasi perempuan kemudian bertukar pikiran agar supaya mereka punya inisiatif, karena selama ini perempuan kurang sekali minatnya untuk pengembangan dirinya”. (*Hasil wawancara AD. 16 januari 2023*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan HS di dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten bombana, mengatakan bahwa;

“Yang saya tahu, mereka memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, mereka dapat mengembangkan ilmu dengan cara bersosialita dengan orang lain. Tapi itu sudah, mereka kurang inisiatif atau percaya diri dalam hal itu” (*hasil wawancara HS. 16 januari 2023*).

Dari hasil wawancara HS bahwa dalam proses mengembangkan pemberdayaan perempuan masih banyak kekurang maupun hambatan dalam membangkitkan motivasi dalam diri perempuan di dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten bombana.

Sejalan juga dengan hasil wawancara informan DH, yang mengatakan bahwa,

“kalau menurut pandangan saya, perempuan di kabupaten bombana ini sudah memiliki potensi maupun motivasi yang baik. Tapi begitulah yang masih banyak perempuan yang kurang percaya diri dalam mengembangkan potensinya. (*hasil wawancara DH perempuan yang diberdayakan, 6 Februari 2023*).

Kurangnya percaya dalam diri sendiri akan berdampak pada pengembangan pemberdayaan perempuan di kabupaten bombana terkhususnya dalam pembangunan lingkungan hidup.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik atau yang bisa juga disebut dengan motivasi eksterna adalah motivasi muncul karena adanya pengaruh yang datangnya dari luar maupun orang lain. Motivasi ini biasanya datang ketika seseorang menginginkan untuk mendapatkan sesuatu dari orang lain atau juga biasanya mendapatkan barang yang orang lain punya, motivasi jenis ini juga dapat muncul ketika seseorang ingin menjauhi sesuatu yang memiliki pengaruh negatif dari luar..Sebagaimana menurut informan AD bahwa;

“Sebenarnya perempuan di Bombana ini cerdas semua dan rata-rata memiliki keahlian karena didukung oleh alam disekitarnya, mereka punya kemampuan dan keahlian tinggal bagaimana kita terus berusaha memperbiki cara berpikir mereka dan membangkitkan semangat mereka, tapi begitumi dek kita taumi pasti ada yang merespon ada yang tidak merespon. Tapi kembali lagi kita usahakan supaya mereka bisa lebih mengerti”.*(Hasil Wawancara AD. 16 Januari 2023).*

Dalam memotivasi perempuan perlu adanya dukungan-dukungan dari luar. Sejalan juga dengan hasil wawancara informan SY, yang mengatakan;

“perempuan-perempuan di kabupaten bombana ini tinggal perlu di kasi semangat saja supaya mereka punya inisiatif dalam diri agar bisa mengembangkan yang ada dalam diri mereka sendiri” *(hasil wawancara SY perempuan yang diberdayakan, 6 Februari 2023).*

Memotivasi perempuan perlu adanya dukungan-dukungan dari pihak luar sehingga hal ini akan memberikan dampak yang positif terhadap proses pengembangan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan lingkungan hidup di kabupaten bombana.

2. Menggali potensi

Menggali potensi dalam pemberdayaan merupakan kebutuhan fisik untuk meningkatkan kualitas diri, potensi menekan pada proses meningkatkan kemampuan, mendorong untuk dapat menentukan pilihan hidup merupakan upaya untuk memanadirikan dan menyetarakan kaum perempuan (gender).

Di Kabupaten Bombana, perempuan pada dasarnya memiliki keahlian karena di bentuk dan didukung oleh alam disekitarnya sehingga memaksimalkan kemampuan yang dimiliki sebagaimana untuk tercapainya tujuan pembangunan tentu pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan semangat individu dalam mengelola Sumber daya Alam yang dimiliki dan selalu mengasah keahlian yang dimiliki perempuan melalui program kerja, kegiatan yang melibatkan perempuan dengan begitu perempuan dapat mengekspresikan keahlian mereka melalui ruang kolaborasi/kelompok sehingga mengantarkan perempuan menjadi perempuan yang mandiri dan berkualitas. Selain itu peneliti juga mewawancarai seorang informan:

“Taaa pahammi dek, saya pribadi ditugaskan sebagai sekertaris sejauh ini berusaha keras bagaimana supaya ini perempuan bisa lebih sadar akan potensi yang napunya begitu supaya ada juga keahliannya ada juga bisa di andalkan makanya saya ikutkan mereka terlibat kalau ada kegiatan tapi susanna karena sebagian saja yang mau padahal kalau ikut kegiatan diluar bagus sekali supaya mereka juga yang di desa tidak ketinggalan biar mereka juga punya pengalaman” (*Hasil wawancara AD, 16 Januari 2023*).

Untuk memotivasi perempuan diperlukan suatu usaha maupun dorongan-dorongan supaya perempuan bisa lebih sadar akan potensi yang dimilikinya. Namun hanya sebagian yang mau mendengar ada juga yang kurang merespon.

Menggali potensi bahwa dengan memotivasi perempuan dan bertukar pikiran untuk memunculkan pemikiran baru dan ide baru agar ada inisiatif untuk mengembangkan kemampuan perempuan agar lebih berkualitas dan lebih mandiri. Selaras dengan gagasan di atas berikut hasil wawancara peneliti dengan HS;

“salah satu yang menjadi faktor penghambat sebenarnya dari sarana dan prasarannya dek, kalau adakan kegiatan pelatihan harus ada mentoring, harus ada alat yang digunakan seperti menjahit harus ada mesin penjahit yang digunakan banyak perempuan disini mau belajar kursus menjahit tapi susah karena tidak ada alatnya, saya juga tidak tau harus bagaimana karena ini juga desakan dari mereka, “saya selaku pengurus PHA selalu berusaha mengarahkan perempuan, memotivasi mereka tapi begitumi dek ada yang mau mendengar ada juga yang masah bodoh. Kedepannya melalui proker semoga bisa membuat perempuan lebih aktif lagi”(Hasil Wawancara HS. 16 Januari 2023).

Memberdayakan perempuan dan keluarga sudah banyak memberi sumbangsi pikiran dan tenaga untuk melibatkan dan mendorong untuk memberdayakan perempuan di Kabupaten Bombana tujuannya adalah demi kesejahteraan keluarga dan perempuan.

3. Membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki

Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran untuk keterlibat mengorganisir diri agar lebih maju serta ada upaya meningkatkannya kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Metode pada pemberdayaan perempuan bukanlah sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme pencegahan proses pemikiran lebih lanjut. Paradigma pemberdayaan perempuan menuntut pendekatan yang tidak memposisikan perempuan sebagai obyek dari berbagai aksi pembangunan, tetapi harus menempatkan perempuan sebagai subyek kegiatan.

- a. Meningkatkan kesadaran melalui Pelatihan kemampuan adalah upaya mendorong kaum perempuan untuk dapat meningkatkan skill sebagai bekal untuk berkontribusi terhadap pembangunan lingkungan hidup. Informan dari kepala HS.

“begini sebenarnya kalau berbicara pelatihan harusnya ada dari Kabupaten yang dikirim ke desa-desa seperti orang yang punya keahlian menjahit, atau mendaur ulang bekas sampah, atau dan semacamnya karena kendalanya disitu tidak ada yang melatih kami disini jadi kalau ada ini pelatihan tentu akan menjadi pelajaran baru juga supaya kedepan kami bisa membuat usaha yang bisa kami lakukan dirumah”. (*Hasil wawancara HS. 16 Januari 2023*).

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa sudut pandang perempuan tentang peningkatan kesadaran dan kemampuan harus terus digali sehingga perempuan juga berdaya dan miliki kemampuan. tujuannya pelatihan kemampuan sebagai pengembangan kerja diarahkan untuk membekali, meningkatkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan S, yang mengatakan bahwa;

“Saya pribadi selaku perempuan tentu sangat mendukung kalau ada misalnya program dari pemerintahan ini, apalagi kalau program itu yang melibatkan perempuan, pasti ini sangat membantu saya, supaya juga bisa mengangkat citra positif kami sebagai perempuan di bombana ini” (*Hasil wawancara S perempuan yang diberdayakan, 6 Februari 2023*).

Dalam meningkatkan kesadaran yang dimiliki perempuan, tentu perlu adanya suatu usaha mendorong kaum perempuan untuk dapat meningkatkan keterampilan untuk dapat mengembangkan pemberdayaan perempuan di dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten bombana.

- b. Meningkatkan pemahaman, mempromosikan kinerja yang efektif, program pelatihan dan pengembangan yang sehat dan bermanfaat, memperbarui keterampilan untuk beradaptasi dengan teknologi melalui pendidikan, melalui pendidikan, melatih individu untuk menerapkan teknologi baru. Sebagaimana yang diungkapkan dalam hasil wawancara dengan informan HS;

“Pembahasan pengembangan masyarakat selalu mengacu pada istilah partisipasi, kemandirian, jejaring dan keadilan. Salah satu prinsip tersebut adalah prinsip partisipasi. Prinsip ini menekankan agar seluruh lapisan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembangunan” (*Hasil wawancara HS. 16 Januari 2023*).

Terkait dengan uraian informan HS sebelumnya bahwa ada ketimpangan dan kurangnya sistematika dalam proses pendidikan yang secara umum berdampak pada masyarakat Bungin, sehingga perempuan sekaligus kurang mengembangkan diri. Apa yang harus dilakukan manajemen puncak adalah meningkatkan kesadaran dan pelatihan keterampilan harus disesuaikan dengan kondisi dan lokasi di mana program kerja ditetapkan.

4. Memberikan kesempatan berperan seluas-luasnya

Kontribusi perempuan tidak cukup hanya ditandai dalam bentuk uang, tenaga dan in-natural lainnya, melainkan harus menghadirkan unsur inisiatif dan determinasi yang benar-benar tumbuh dari perempuan.

Perempuan pada hakekatnya merupakan bagian dari komunitas sosial yang memiliki hak dan peran yang sama dalam proses pembangunan. Keberhasilan pemajuan perempuan tercermin dari pemberdayaan perempuan terkait perannya dalam proses pembangunan. Mereka memiliki tempat di mana mereka dapat berkontribusi untuk pembangunan seperti laki-laki. Penciptaan

peluang yang lebih besar untuk pembangunan melalui kebijakan, karena desain membuktikan dalam banyak hal bahwa ia dapat dikembangkan dengan sukses dan hasil pembangunan dapat dinikmati oleh semua orang secara setara. Dari gagasan di atas berikut menurut HS;

“salah satu kemajuan perempuan dan keberhasilan pemberdayaan perempuan apabila 30% perempuannya sudah berdaya dan sejahtera sehingga upaya yang terus dilakukan dinas pemberdayaan perempuan adalah bagaimana caranya supaya ada kesadaran perempuan untuk lebih memanfaatkan peluang dan potensi guna memecahkan masalah yang sering terjadi terhadap kaum perempuan misalnya, cerai karena faktor ekonomi, kekerasan yang dialami perempuan karena persoalan nafkah kemudian menelantarkan anak-anaknya dll, tujuannya sebenarnya adalah pemenuhan hak perempuan dalam proses kegiatan pembangunan di Kabupaten Bombana”. (*Hasil wawancara HS, kepala PHA. 6 Februari 2023*).

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bombana diamanatkan oleh Peraturan Daerah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bombana Nomor 7 Tahun 2019 yang dirangkum yaitu, meningkatkan kualitas hidup wanita di segala bidang. Kehidupan yang berkaitan dengan agama, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan jaminan sosial. Meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan perempuan dan anak. Meningkatkan dan memperkuat kemandirian organisasi perempuan dan anak.

Sesuai dengan penuturan dalam hasil wawancara dengan informan DH yang mengatakan bahwa;

“seharusnya ada dari kecamatan atau langsung dari kabupaten yang memfasilitasi kami yang Desa apa lagi jauh dari kecamatan dek kami mau sekali ada keterampilan tapi sampai sekarang kami belum pernah ada yang datang memberikan keterampilan”(Hasil wawancara DH Perempuan yang diberdayakan, 6 Februari 2023).

Disimpulkan, bahwa pemberdayaan dan keterampilan untuk perempuan belum sepenuhnya merata dilihat dari beberapa hal yaitu masih ada desa yang belum dijangkau dan diberdayakan kaum perempuannya hal itu menjadi faktor penghambat kemajuan dan kesejahteraannya. Adapun kendala yang dihadapi kaum perempuan adalah kurangnya sarana dan prasarana, mereka ingin mengembangkan minat mereka tapi ada banyak hal yang belum sepenuhnya memadai termasuk diantaranya sumber daya, sarana dan prasarana.

C. PEMBAHASAN

1. Memotivasi perempuan

Memotivasi perempuan dalam proses pemberdayaan perempuan adalah mendorong menumbuhkan semangat untuk mempermudah melakukan kegiatan pengembangan diri, agar dapat menggunakan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Pada penelitian ini, rumusan masalah mengarah pada memotivasi perempuan dalam proses pemberdayaan perempuan. Yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang bersumber dari dalam diri sendiri tanpa adanya pengaruh oleh faktor-faktor luar seperti pengaruh dari orang lain.

Dari hasil data dalam wawancara kepada narasumber AD, bahwa proses pengembangan pemberdayaan perempuan di dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten bombana masih sangat minim. Hal itu disebabkan kurangnya minat dalam diri perempuan untuk mengembangkan diri.

Sedangkan menurut data hasil wawancara HS, bahwa minimnya proses pemberdayaan perempuan di dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten bombana disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu kurangnya percaya diri serta inisiatif dalam diri perempuan untuk mengembangkan pemberdayaan perempuan.

pemberdayaan perempuan dalam pembangunan lingkungan hidup sudah di aplikasikan oleh dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten bombana. Namun dalam proses mengembangkan pemberdayaan perempuan masih banyak kekurang maupun hambatan terutama dalam memotivasi pengembangan diri seperti, kurangnya percaya diri dan belum ada inisiatif dalam diri sendiri. Sejalan dengan hasil wawancara kepada DH, yang mengemukakan bahwa kurangnya percaya diri sendiri akan berdampak pada pengembangan pemberdayaan perempuan di dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten bombana terkhususnya dalam pembangunan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka perlu adanya usaha-usaha dalam diri perempuan baik berupa inisiatif untuk dapat mengembangkan pemberdayaan perempuan di dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten bombana.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ini hadir ketika seseorang menginginkan untuk mendapatkan sesuatu dari orang lain atau juga biasanya mendapatkan barang yang orang lain punya, motivasi jenis ini juga dapat muncul ketika seseorang ingin menjauhi

sesuatu yang memiliki pengaruh negatif dari luar. Sebagaimana hasil data wawancara dengan informan AD, bahwa dalam hal memotivasi perempuan. Perempuan-perempuan di Bombana rata-rata memiliki keahlian dikarenakan dukungan dari pihak luar dan alam sekitarnya. Namun masih ada beberapa perempuan yang masih merespon dengan baik tentang pengembangan pemberdayaan perempuan di dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten Bombana.

Sejalan juga dengan hasil wawancara dengan informan S selaku perempuan yang diberdayakan, yang mengatakan bahwa perempuan-perempuan hanya perlu diberi semangat supaya perempuan memiliki inisiatif untuk mengembangkan yang ada dalam diri mereka sendiri. Dari hasil wawancara tersebut, bahwa memotivasi perempuan perlu adanya dukungan-dukungan dari pihak luar sehingga hal ini akan memberikan dampak yang positif terhadap proses pengembangan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan lingkungan hidup di kabupaten Bombana. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2006) motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan hasil yang baik dan sejalan dengan keinginan diri sendiri.

2. Menggali Potensi

Menggali potensi dalam pemberdayaan merupakan kebutuhan fisik untuk meningkatkan kualitas diri, potensi menekan pada proses meningkatkan

kemampuan, mendorong untuk dapat menentukan pilihan hidup merupakan upaya untuk memanadirikan dan menyetarakan kaum perempuan.

Dari hasil data dalam wawancara dengan AD, bahwa memotivasi perempuan diperlukan suatu usaha maupun dorongan-dorongan serta upaya sehingga perempuan bisa lebih sadar akan potensi yang dimilikinya. Namun hanya sebagian yang mau mendengar ada juga yang kurang merespon. Upaya yang kemudian dilakukan kedepannya adalah lebih sering melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kapasitas diri mereka untuk meningkatkan minat mereka dalam pengembangan keahlian yang dimiliki.

Terlihat bahwa perempuan di Kabupaten Bombana pada dasarnya memiliki keahlian karena di bentuk dan didukung oleh alam disekitarnya sehingga memaksimalkan kemampuan yang dimiliki sebagaimana untuk tercapainya tujuan pembangunan tentu pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan semangat individu dalam mengelola Sumber daya Alam yang dimiliki dan selalu mengasah keahlian yang dimiliki perempuan melalui program kerja, kegiatan yang melibatkan perempuan dengan begitu perempuan dapat mengekspresikan keahlian mereka melalui ruang kolaborasi/kelompok sehingga mengantarkan perempuan menjadi perempuan yang mandiri dan berkualitas.

Demikian juga dengan data hasil wawancara dengan informan HS, yang mengatakan bahwa pihak dinas perberdayaan perempuan sudah berusaha untuk memotivasi agar bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kepala PHA sebagai wadah untuk membantu memberdayakan perempuan dan keluarga sudah

banyak memberi sumbangsi pikiran dan tenaga untuk melibatkan dan mendorong untuk memberdayakan perempuan di Kabupaten Bombana tujuannya adalah demi kesejahteraan keluarga dan perempuan. Sehingga melalui kegiatan yang dilakukan dapat mempengaruhi perempuan agar dapat lebih produktif dan berdaya.

3. Membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki

Pengembangan pemberdayaan perempuan dalam konteks ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan serta memberdayakan mereka secara bersama-sama. Dengan gerakan ini, perempuan-perempuan di kabupaten bombana bisa memiliki kendali secara kuat terhadap kehidupannya sendiri.

Metode pada pemberdayaan perempuan bukanlah sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme pencegahan proses pemikiran lebih lanjut. Paradigma pemberdayaan perempuan menuntut pendekatan yang tidak memposisikan perempuan sebagai obyek dari berbagai aksi pembangunan, tetapi harus menempatkan perempuan sebagai subyek kegiatan.

- a. Meningkatkan kesadaran melalui pelatihan upaya untuk mendorong kaum perempuan untuk dapat meningkatkan keterampilan sebagai bekal dalam berkontribusi terhadap pembangunan lingkungan hidup masyarakat bombana.

Dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan HS, bahwa sudut pandang perempuan tentang peningkatan kesadaran dan

kemampuan harus terus digali sehingga perempuan juga berdaya dan miliki kemampuan. tujuannya pelatihan kemampuan sebagai pengembangan kerja diarahkan untuk membekali, meningkatkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan.

Sejalan dengan penuturan informan S selaku perempuan yang diberdayakan, bahwa dalam mengembangkan proses pemberdayaan perempuan perlu adanya tahapan dalam proses pelatihan, yaitu melakukan penyadaran terhadap kemampuan melalui sosialisasi dan pelatihan, pemahaman mengenai maksud dan tujuan diadakan pelatihan, memanfaatkan keterampilan serta menggunakan keterampilan dan kemampuannya untuk dikembangkan sendiri.

- b. Meningkatkan pemahaman, mempromosikan kinerja yang efektif, program pelatihan dan pengembangan yang sehat dan bermanfaat, memperbarui keterampilan untuk beradaptasi dengan teknologi melalui pendidikan, melalui pendidikan, melatih individu untuk menerapkan teknologi baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan HS, bahwa ada ketimpangan dan kurangnya sistematika dalam proses pendidikan yang secara umum berdampak pada masyarakat Bungin, sehingga perempuan sekaligus kurang mengembangkan diri. Apa yang harus dilakukan manajemen puncak adalah meningkatkan kesadaran dan pelatihan keterampilan harus disesuaikan dengan kondisi dan lokasi di mana program kerja ditetapkan agar bisa terbentuknya lingkungan hidup yang baik.

Dari hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya pengembangan pemberdayaan perempuan melalui proses dinamisasi, demokrasi, dan modernisasi. Ketiga proses tersebut adalah gerakan membangkitkan kesadaran masyarakat untuk memajukan kualitas kehidupannya dengan mengutamakan pada potensi-potensi yang ada serta menekankan keterampilan pada kaum perempuan dan melaksanakan program-program pembangunan lingkungan hidup.

4. Memberikan kesempatan berperan seluas-luasnya

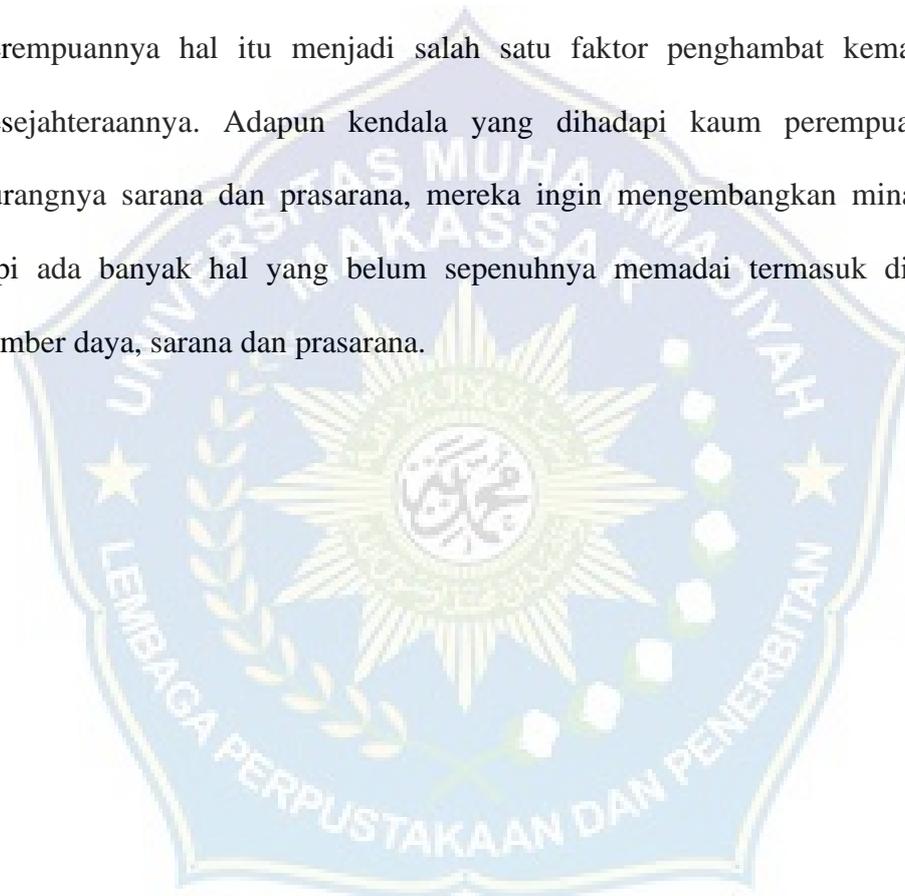
pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan berperan seluas-luasnya agar bisa mengikuti atau menepuh pendidikan seluas mungkin. Peningkatan partisipasi dan semangat kaum perempuan untuk berusaha memperoleh dan mendapatkan pendidikan serta pengajaran bagi diri mereka. Tentu dengan jumlah perempuan mencapai jenjang tinggi, maka diharapkan perempuan mempunyai peluang semakin besar dalam mengembangkan pemberdayaan perempuan terhadap pembangunan lingkungan hidup.

Dari hasil wawancara HS, yang mengatakan bahwa Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bombana diamanatkan oleh Peraturan Daerah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bombana Nomor 7 Tahun 2019 yang dirangkum yaitu, meningkatkan kualitas hidup wanita di segala bidang. Kehidupan yang berkaitan dengan agama, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan jaminan sosial.

Meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan perempuan dan anak.

Meningkatkan dan memperkuat kemandirian organisasi perempuan dan anak.

Sejalan juga dengan penuturan HS, disimpulkan bahwa, pemberdayaan dan keterampilan untuk perempuan belum sepenuhnya merata dilihat dari beberapa hal yaitu masih ada desa yang belum dijangkau dan diberdayakan kaum perempuannya hal itu menjadi salah satu faktor penghambat kemajuan dan kesejahteraannya. Adapun kendala yang dihadapi kaum perempuan adalah kurangnya sarana dan prasarana, mereka ingin mengembangkan minat mereka tapi ada banyak hal yang belum sepenuhnya memadai termasuk diantaranya sumber daya, sarana dan prasarana.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Pembangunan Lingkungan Hidup sangat berkaitan erat dikarenakan perempuan mempunyai kemampuan dalam berpartisipasi dalam pembangunan lingkungan hidup. Menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada dalam diri perempuan dalam rangka proses pengembangan pemberdayaan perempuan demi meningkatkan kualitas diri tercapainya lingkungan hidup yang baik. Potensi menekankan proses pertumbuhan keterampilan, dorongan untuk menentukan pilihan hidup merupakan upaya menjadikan perempuan mandiri dan setara. Dengan demikian memberikan kesempatan peran yang seluas-luasnya kepada kaum perempuan dengan harapan bahwa apa yang dilakukan akan mengarah pada hasil yang diinginkan. Meningkatkan kesadaran yang dimiliki peluang Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman dan kesadaran untuk terlibat dalam organisasi untuk maju dan memperbaikinya ke arah yang lebih baik lagi. Cara pemajuan perempuan bukan hanya soal pemenuhan kebutuhan dasar atau mekanisme pemblokiran proses berpikir.

B. Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis tuangkan di atas tentang Pemberdayaan Perempuan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bombana adapun saran-saran penulis sebagai berikut :

- 1) Sebaiknya proses yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bombana untuk memberdayakan perempuan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan serta menjangkau semua daerah, terutama daerah yang belum diketahui potensi dan kesadaran akan potensi perempuan.
- 2) Pembinaan bagi perempuan sebaiknya harus lebih disempurnakan lagi agar kaum perempuan mampu memenuhi potensi dirinya serta mengembangkan minat dan keterampilannya sehingga mampu memberdayakan perempuan agar lebih mandiri dan mampu membangun lingkungan hidup yang baik.
- 3) seyogyanya dari pihak dinas pemberdayaan perempuan kabupaten bombana, harus melibatkan masyarakat terkhusus kaum perempuan dalam proses pelaksanaannya agar semuanya berjalan dan terarah sebagaimana tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Pemeratakan keterlibatan perempuan, mengajak perempuan lebih produktif dan inovatif agar perempuan memiliki kualitas diri dengan begitu dapat meminimalisir atau menghilangkan marginalisasi dan kekerasan baik dalam lingkup rumah tangga maupun di masyarakat guna membangun lingkungan hidup yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, is Bandi Rukminto. (2012). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Departemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, Madekhan . (2007). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Averros Press.
- Anon, 2004, *Rencana Tindak Pembangunan. Berkelanjutan. Indikator Keberhasilan, Program dan Kegiatan*. Jakarta : Kementerian Lingkungan Hidup.
- Anon, (2002). *Pengenalan Perencanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup Responsif Gender*. Jakarta : Collaborative Environmental Project in Indonesia (CEPI), CIDA-CANADA, Kementerian Lingkungan Hidup.
- Anon, (2004) *Sumberdaya Alam & Lingkungan Hidup Indonesia*, Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.Masyarakat.Yogyakarta: Gava Media. Di Indonesia. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Hogen, Cristine. (2000). *Facilitating Emowerment: a Handbook for Fasilitatos, trainers and indiviuals*. London: Kogan Page Limeted.
- Ma'arif, Syafi'i, (2003). *Pembangunan dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Press.
- Mardi kanto, T. & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.Kerap, A. Sony. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sepa* : Vol. 9 No 1, 134-144.
- Prijono, Onny S dan A.M.W. Pranarka (Penyunting), *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: *Centre for Strategic and International Studies*, 1996).
- Soerjani, Muhammad. (2009). *Pendidikan Lingkungan (Environment Education) Dasar Sikap dan Perilaku Bagi Kelangsungan Kehidupan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan.
- SRI Marwantil, Ismi Dwi AsAstuti. (2012). *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin*.
- Sulitayani, (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*.

- Suyono, Haryono, *Perempuan Aset Bangsa*, (Jakarta: Yayasan Mandiri, 2003).
- Syarif, A. (2018). Pemberdayaan perempuan menghadapi modernisasi pertanian melalui kelompok wanita tani (KWT) pada usahatani sayuran di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 43(1), 77-84.
- Zoer'aini Djamal Irwan, (2009). *Besarnya Eksploitasi Perempuan Dan Lingkungan*.



L

A

M

P

I

R

A

N





Kantor dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten bombana



Wawancara dengan informan AD (Andi Dahria, S.Pi.,M.Si)



Wawancara dengan informan HS (Hj. Husyaeni, SE)



Struktur dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten bombana



Tata disiplin dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten bombana



PEMERINTAH KABUPATEN BOMBANA
DINAS PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

Jalan Poros langkapa Nomor..., Rumbia 93771, Telp....Fax:....
 Website : www.bombanakab.go.id E-mail : Dinasppdanpa. Bombana@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Sekertaris Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menerangkan bahwa:

Nama : Sukmawati
 Tempat dan tanggal lahir : Bocasing, 20 Mei 1998
 Jenis kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Universitas/lembaga : Universitas Muhammadiyah Makassar
 Prodi/jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Administrasi Negara
 Judul Penelitian : **Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Lingkungan Hidup di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bombana**

Lokasi Penelitian : Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bombana

Lama Penelitian : Tanggal 30 Desember 2022 sampai tanggal 28 Februari 2023

Telah melakukan penelitian di Dinas Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara.

Dengan ini kami mengucapkan terima kasih, semoga dalam lindungan Allah SWT dan segala dicitacitakan tercapai.

Rumbia 1 Maret 2023

m. Kepala Dinas PR dan PA
 Sekretaris,

ANDI DAYUATI, S.Pi., M.Si
 NIP. 19670404 200701 2 044



**PEMERINTAH KABUPATEN BOMBANA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
BALITBANG**

Jln. Diklat No. 09 Kodepos 93771 Rumbia Tengah
email : balitbang.bombana@gmail.com

2022

Rumbia, 02 Januari 2023

Nomor : 070/ /Balitbang/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Dinas Pemberdayaan
Perempuan dan Perlindungan Anak
Kab. Bombana
Di -
Tempat

Menindaklanjuti Surat Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 34728/05/C.4-VIII/XII/43/2022 tanggal 26 Desember 2022 perihal tersebut di atas, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi di bawah ini :

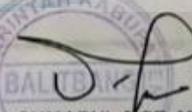
Nama : SUKMAWATI
NIM : 105611115217
Prog. Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul Tesis : "PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM
PEMBANGUNAN LINGKUNGAN HIDUP DI DINAS
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN BOMBANA"
Lokasi Penelitian : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan
Anak Kab. Bombana
Lama Penelitian : 02 Januari 2023 sampai selesai

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku;
2. Tidak mengadakan kegiatan lain diluar kegiatan penelitian dimaksud;
3. Dalam melaksanakan penelitian dilapangan senantiasa melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat;
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat;
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Bombana Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bombana;
6. Surat izin dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KAB. BOMBANA


SUMARNI, S.ST., M.Kes
 Pembina Tk.I, IV/b
 NIP/ 19700523 198912 2 004

Tembusan Yth ;

1. Pj. Bupati Bombana (Sebagai laporan) di Rumbia;
2. Ketua DPRD Kab. Bombana di Rumbia;
3. Kepala Badan Kesbang Politik Kabupaten Bombana di Rumbia;
4. Dekan Fakultas Sosial dan Politik UMM Makassar di Makassar;
5. Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara UMM Makassar di Makassar;
6. Peneliti yang bersangkutan;
7. Arsip.



**Universitas
Muhammadiyah
Makassar**
Integrity · Professionalism · Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences

Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588
Official Email : fisp@unismuh.ac.id
Official Web : <https://fisp.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI

Nomor : 1626/FSP/A.5-VI/X/1444/2022

Berdasarkan usulan judul penulisan skripsi mahasiswa tentang rencana judul dan susunan pembimbing mahasiswa dan telah disetujui Ketua Jurusan. Dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar menugaskan pengajar yang namanya tersebut di bawah ini sebagai pembimbing penulisan skripsi saudara :

Nama : Sukmawati
Stambuk : 105611115217
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Dengan Rencana Judul Skripsi :

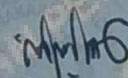
"Pemberdayaan Perempuan untuk Kesetaraan dan Partisipasi dalam Pembangunan Lingkungan Hidup di Dinas DP3A Kabupaten Bombana"

Pembimbing I : Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si
Pembimbing II : Nurblah Tahir, S.Sos., M.AP

Tugas ini hendaknya dilaksanakan secara sistematis, berkesinambungan dan bertanggungjawab, serta dilakukan evaluasi secara berkala tentang kemajuan dan Hasil penulisan yang telah dicapai.

Di tetapkan : di Makassar
Pada tanggal : 27 Oktober 2022

Dekan,


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730 727

Tembusan Kepada yth :

1. Pembimbing I
2. Pembimbing II
3. Ketua Jurusan
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip



Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia
Progress for the Nation and Humankind

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi
Public Administration - Government Studies - Communication Science

RIWAYAT HIDUP



Sukmawati, lahir di Boeasing, pada hari Selasa tanggal 20 Mei 1998. Merupakan anak pertama dari lima bersaudara, buah hati dari bapak (alm) makbul dan ibu hasna, Mulai memasuki jenjang pendidikan formal 2004 di SD MI NURUL IKHSAN Kecamatan Poleang selatan Kabupaten Bombana. Keemudian melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri Poleang Timur Kabupaten Bombana, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 07 Bombana Kabupaten Bombana dan lulus pada tahun 2016.

Setelah menamatkan Pendidikan di SMA Negeri 07 Bombana, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik tahun 2017.

Atas ridha Allah SWT. dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2023 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bombana”**.